

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII IPA 1 DAN XII
IPA 2 DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Muslikha Anjar Wati
06110176



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
6 April, 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII IPA1 DAN XII IPA 2
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

**Muslikha Anjar Wati
06110176**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Drs. M. Yunus, Msi
NIP. 196903241996031002**

Tanggal, 16 Maret 2011

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN
PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII IPA 1 DAN XII IPA 2
DI SMA ISLAM KEPANJEN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muslikha Anjar Wati (06110176)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 April 2011
dengan nilai B+

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: April 2011.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. M. Yunus, Msi
NIP. 196903241996031 002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M. Si
NIP. 19761022003121 003

: _____

Pembimbing

Drs. M. Yunus, Msi
NIP. 196903241996031 002

: _____

Penguji Utama

Dr. Samsul Hadi, M. Ag
NIP. 1966082251994031 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

MOTTO

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran,, dan mereka tidak dianiaya. (QS. Al-Mu'minun: 62)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (DepG RI, 1989)

Drs. M. Yunus, Msi
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muslikha Anjar wati

Malang, 16 Maret 2011

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muslikha Anjar Wati

NIM : 06110176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Persepsi siswa Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA 1 Dan XII IPA 2 Di SMA Islam Kepanjen*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. M. Yunus, Msi

NIP. 19690324 199603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Maret 2011

Muslikha Anjar Wati

Persembahan

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Untuk
Ayahanda dan ibunda Tercinta, Atas Kasih Sayangnya Yang Besar
Sehingga ku Dapat Berfikir dan Bersyukur
Ku Berharap Semoga Karya Ini Dapat Mewakili Cinta Dan Baktiku
Serta Ucapan Terima Kasih Kepada Beliau Berdua
Yang Selalu Ber-Do'a Untuk Keberhasilan Putra-Putrinnya
Semoga Allah Mencintai Dan Menyayangi Beliau
Lebih Dari Yang Telah Di Berikan kepadaku.
Kupersembahkan Juga Untuk kedua adekku Tercinta, My Best Friend
Temen-temen PKL-12, Especially to temenku satu penelitian dan satu bimbingan.
Thank's buat saran-sarannya dan bantuannya.
Temen-Temenku sunan kalijaga 6
Yang selalu memberi warna dan keceriaan.
Dan Juga Keluargaku Tercinta.
Dengan ketulusan hati
Seseorang Yang Selalu Ada
Dalam Memberikan Kasih Sayangnya Dengan Sepenuh Hati
Sampai Bisa Mengenal Dan Mengerti
Arti Dan Hakekat Hidup Yang Sebenarnya
Maka aku Belum Dapat Membalasnya
Kecuali
Dengan Memberikan Hasil Dari Dukungan Dia Selama Ini
Yaitu
Sebuah Karya Tulis Yang Kupersembahkan
To
MY BEST FRIEND mujahid dan roza IN MALANG CITY
Thank's Banget Atas Semua Bantuannya
Dan Juga
Thank's Banget Kamu Selalu Dan Selalu Menemani Disaat Dalam Kesusahan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis ini tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik materiil maupun spirituil dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Ayah dan Bundaq tersayang dan tercinta, dan yang special (alm) kakek dan (almh) nenekku yang telah ada disurga yang tersayang dan tercinta, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dan yang setiap waktu bersujud dan berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Yunus, Msi selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak Drs. Musholi Haris M.Pd selaku Kepala SMA ISLAM Kepanjen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak, Munir Selaku guru Pendidikan Agama Islam , Serta semua staf, guru yang turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan nilai guna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal'Alamin.

Malang, 8 April 2011

Penyusun

Muslikha Anjar Wati

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing	vii
Halaman Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Asumsi penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
H. Tinjauan Pustaka	13

I. Ruang Lingkup Penelitian	14
J. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. PERSEPSI SISWA	16
1. Pengertian Persepsi	16
2. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi	20
3. Proses Terjadinya Persepsi	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	23
B. KOMPETENSI GURU	
1. Pengertian Kompetensi Guru	25
2. Tujuan Kompetensi Guru	27
3. Dasar Kompetensi Guru	28
4. Dimensi-Dimensi Kompetensi Guru	31
a. Kompetensi Pedagogik	31
b. Kompetensi Kepribadian	36
c. Kompetensi Profesional	40
d. Kompetensi Sosial	43
5. Pentingnya Kompetensu Guru	45
C. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	47
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	47
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	50
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	57
4. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Metode Pembahasan	64
1. Metode Deduktif	64
2. Metode Induktif	64
C. Penentuan Populasi dan Sampel	64
D. Instrumen Penelitian	66
E. Metode Pengumpulan Data	69
a. Metode Observasi	69
b. Metode Angket	69
c. Metode Dokumentasi	70
F. Tehnik Analisa Data	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah SMA Islam Kepanjen	73
1. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang	74
B. Penyajian Dan Analisa Data	75
1. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 di SMA Islam Kepanjen	76
2. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 Di SMA Islam Kepanjen	81
3. Persepsi siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam kels XII IPA dan	

XII IPA2 di SMA Islam Kepanjen	84
4. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial	
Guru Pendidikan Agama Kelas XII IPA 1	
dan XII IPA 2 Di SMA Islam Kepanjen	88

BAB V PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

A. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi	
Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam	
Kelas 12 Ipa 1 dan 12 Ipa 2 Di Sma Islam Kepanjen	91
B. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi	
Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	
Kelas 12 IPA 1 Dan 12 IPA 2 DI SMA Islam Kepanjen	92
C. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional	
Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA	
dan XII IPA2 Di SMA Islam Kepanjen	93
D. Persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru	
Pendidikan Agama kelas XII IPA 1 dan XII	
IPA 2 Di SMA Islam Kepanjen	95

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAK

Muslikha Anjar Wati. *Persepsi siswa terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA1 Dan XII IPA 2 Di SMA ISLAM Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing Drs. M. Yunus, Msi

Kata Kunci: *Persepsi siswa, Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam.*

Guru mempunyai fungsi dan peran serta kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Untuk mewujudkan Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju adil, makmur, dan beradab.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan (SNP) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan persyaratan memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau DIV yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran, seseorang harus mampu memiliki Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Kepanjen untuk menjelaskan (1) Persepsi siswa terhadap kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA1 Dan XII IPA2 di SMA Islam Kepanjen (2) persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA I Dan XII IPA2 Di SMA Islam Kepanjen (3) persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA 1 Dan XII IPA2 di SMA Islam Kepanjen(4) persepsi siswa terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA1 Dan XII IPA 2 di SMA Islam Kepanjen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif diskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, Sosial guru PAI. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI sebesar 62,3%

sebagian besar responden menjawab pada indikator menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. Persepsi siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI sebesar 57,7% sebagian besar responden menjawab pada indikator menunjukkan sikap terbuka pada respon siswa. Persepsi siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI sebesar 64,1% sebagian besar responden menjawab pada indikator melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (Tujuan). Persepsi siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru PAI sebesar 60,3% sebagian besar responden menjawab pada indikator melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif. Dengan hasil diatas diharap Guru PAI untuk lebih meningkatkan kompetensi yang sudah dimilikinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan fungsi dan peran dan kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Untuk mewujudkan pembanguna nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa beramal mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, tehnologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.¹

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik ini dapat dimaklumi karena manusia makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.²

Sehubungan dengan uraian diatas, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta:sinar Grafika,2006),hal.1

² Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya,2008) Cetakan ke-3. Hal . 117

akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang akan dibahas dalam skripsi ini.³

Untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia yang tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa maka dibutuhkan pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh karena itu, untuk menjadi pendidik yang profesional guru dituntut terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain.

Saat ini banyak terdapat masalah yang dihadapi oleh guru (1) terdapat keberagaman kemampuan guru dalam penguasaan pengetahuan dan proses pembelajaran (2) belum ada alat yang akurat untuk mengukur kompetensi guru (3) kurangnya pembinaan terhadap guru yang mencerminkan kebutuhan dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai.⁴

Terdapat beberapa Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan standar kompetensi pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: sinar Grafika, 2006), hal. 7

⁴

yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah Guru. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar.

Kehadiran guru, khususnya guru agama dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dan menempati peran yang sangat penting. Dan peran guru tidak dapat digantikan mesin, radio, computer atau alat elektronik lainnya. Karena dalam diri guru tersimpan unsur manusiawi seperti sikap, perasaan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Dan semua hal itu adalah proses dari pengajaran seorang guru kepada anak didiknya.⁵

Profesi seorang guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam segi kognitif belaka, melainkan guru harus mampu menampilkan keteladanaan sebagai pengajar dan pendidik melalui pemanfaatan afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djumhur dan Moh.Surya bahwa sebagai anggota profesi maka guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan

⁵ Dr. Nana Sudjanah, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hal 12

tertentu yaitu keterampilan keguruan, disamping itu seorang guru harus menentukan, mempertahankan serta mengembangkan keahlian.

Selain itu profesi seorang guru sangat membutuhkan keahlian, ketrampilan, dan kompetensi yang tinggi. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menguasai bahan pelajaran, pengelolaan, proses kelas mengajar dan pemakaian media yang efektif. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi seorang guru sangat ditentukan oleh peranan guru dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus tahu tugas dan fungsinya dalam proses belajar untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Ketidak berhasilan dalam pendidikan dalam pendidikan atau yang bisa dikenal dengan istilah kegagalan dalam pendidikan dalam mencetak out put menunjukkan bahwa guru kurang mampu memainkan perannya secara maksimal dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Sebagaimana yang dicita-citakan di dalam UUSPN no 2 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar Menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kompetensi guru sebagaimana dalam undang-undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yaitu: 1) Kompetensi pedagogik , 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi personal yang dimiliki melalui pendidikan

⁶ Prof. Dr. H. Muhaimin , *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah & perguruan Tinggi*. (jakarta : Grafindo) hal :16

profesional dan 4) kompetensi sosial . Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan yang terakhir kompetensi sosial adalah dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.⁷

Komponen-komponen pembelajaran pendidikan Agama islam (PAI) diantaranya adalah: Pelaksanaan , perencanaan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen tersebut akan dapat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3.

Melihat hal ini , tidak semua guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan harapan yang di inginkan, karena disamping keterbatasan kemampuan , juga dikarenakan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya.

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional secara garis besar Pendidikan Nasional diarahkan pada penggalan dan

⁷ Undang-undang RI No.14 tahun 2005.tentang Guru dan Dosen.pasaal 10.(Bandung:citra umbara),hal:9

pengembangan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan, demi suksesnya pembangunan guru yang profesional akan selalu menjadi motivator dalam PBM yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktifitas mentalnya, sehingga akan terjadi dinamika dalam PBM.

Dengan demikian seorang guru yang kompeten mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang kompeten (termasuk guru agama), yang dapat mengambil tuntunan Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekati realitas (guru) dengan yang ideal (Nabi Muhammad SAW).

Banyak penelitian bidang pendidikan yang hanya meneliti siswa sebagai tolok ukur keberhasilan, mestinya seorang guru pun perlu dievaluasi. Dalam manajemen kerja, setiap guru harus dinilai kinerjanya sejauhmana proses dan hasil kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Penilaian terhadap guru seharusnya tidak hanya dilakukan oleh atasannya, dalam hal ini kepala sekolah atau pengawas sekolah. Perlu kiranya penilaian terhadap kompetensi guru tersebut melibatkan siswa secara proposional.

Penilaian terhadap kinerja guru mestinya tidak hanya dilakukan atasannya dalam hal ini yang dimaksud kepala sekolah. Perlu kirannya penilaian itu melibatkan siswa secara proposional penilaian siswa terhadap guru biasanya cenderung objektif dan apa adanya, sebab siswa tidak punya kepentingan apa-apa terhadap hasil penilaiannya. Dengan demikian hasil penilaian mampu menjelaskan keadaan guru yang sebenarnya.

Ada beberapa data yang menunjukkan bahwa guru kurang memiliki kompetensi profesional dibidangnya. Yaitu mereka tidak memiliki ijazah yang sesuai dengan bidangnya. Maka terjadi masalah yang menyebabkan kemampuan mengajarnya kurang bagus karena tidak sesuai dengan bidangnya.

Dengan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian disini karena kami ingin mengetahui apakah semua guru sudah memiliki kemampuan mengajar sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Guru. Seperti, Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial.

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti , memberi judul penelitian diatas : **“PERSEPSI SISWA-SISWI TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII IPA 1 DAN XII IPA2 DI SMAI KEPANJEN”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Kelas XII IPA1 dan XII IPA2 Islam di SMAI Kapanjen?
2. Bagaiman persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadia guru pendidikan agama kelas XII IPA1 Dan XII IPA2 Islam di SMAI kapanjen?
3. Bagaiman persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama kelas XII IPA1 Dan XII IPA2 Islam di SMAI kapanjen ?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru pendidikan agama Kelas XII IPA1 Dan XII IPA2 Islam di SMAI kapanjen ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan di adakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Kelas XII IPA1 Dan XII IPA2 islam di SMAI kapanjen.
2. Untuk meningkatkan kemampuan kompetensi Kepribadian guru pendidikan agama IslamKelas XII IPAI Dan XII IPA2 di SMAI Kapanjen
3. Untuk meningkatkan kemapuan kompetensi profesional dan guru pendidikan agama Islam Kelas XII IPA1 Dan XII IPA2 di SMAI kapanjen
4. Untuk meningkatkan kemampuan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam Kelas XII IPA1 Dan XII IPA2S di SMAI kapanjen Supaya

guru akan selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga yang diteliti dan siswa khususnya bagi guru pendidikan agama islam. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi akademis

Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademis, terutama untuk mendukung gerakana penigkatan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan PAI

2. Supaya Semua guru SMAI Kepanjen diharapka untuk semakin meningkatkan kemampuan Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan pengukuran serta kerangka acuan bagi penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga bdapat memberikan implikasi positif terrhadap proses pengembangan pendidikan yang sedang berlangsung

4. Penulis , Sebagai Wacana Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi yang harus dimiliki Guru .

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah penelitian dilakukan di SMA Islam Kepanjen dengan mengambil subjek penelitian siswa yang telah diajar oleh guru PAI baik dari kelas X, XI, XII, tapi penelitian ini mengambil subjek dari siswa kelas XII IPA I & IPA2

Sedangkan keterbatasan peneliti ini adalah

1. Peneliti hanya mengukur kompetensi guru PAI yang diukur dari persepsi siswa
2. Penilaian terhadap kompetensi Guru hanya terbatas pada Angket, hasil wawancara dan dokumentasi

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang mendasar penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sikap responden (siswa) dalam mengisi angket dalam penelitian ini adalah dengan jujur, obyektif dan atas dasar pada fakta yang sebenarnya
2. Angket yang diberikan kepada responden mampu mengukur kompetensi guru, karena angket tersebut menngacu pada angket yang digunakan dalam pelatihan sertifikasi guru yang telah dilaksanakan di batu.

G. Definisi Operasional

Adalah sejumlah pengertian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan arah penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu disampaikan agar diperoleh pemahaman yang relatif sama istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

a. *Persepsi siswa*

Adalah Proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat , mendengar, meraba dan merasa) untuk memberi arti pada lingkungan.

Pengamatan secara global belum disertai keadaan, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan dari yang lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).⁸

b. *Kompetensi Guru*

Kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.⁹

Macam-macam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru :

1. Kompetensi Pedagogik : yaitu suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru.¹⁰ Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori praktek pedagogik yang baik.
2. Kompetensi Kepribadian : yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal ini kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas dan dapat diteladani masyarakat utama anak didik. tanpa memiliki

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum, Andi Offsed*, Yogyakarta, 2002. Hal 53

⁹ Abdul majid, *perencanaan pembelajaran* (Bandung :PT Rosdakarya, 2005), hal.06

¹⁰ Citra Umbara, Op.Cit. penjelasan pada pasal 10 ayat (1)

sifat yang seperti ini boleh jadi kompetensi kepribadian guru layak di pertanyakan.¹¹

3. Kompetensi Sosial : Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat luas. misalnya berkomunikasi secara lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.¹²
4. Kompetensi Professional : kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹³ Kompetensi professional juga data berarti kewenangan dan kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

c. *Guru Pendidikan Agama Islam :*

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah merupakan tugas lapangan alam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu , seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan , tenaga profesional yang bertugas merencanakan melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

H. Tinjauan Pustaka

Pada kajian teori ini, peneliti tidak akan merumuskan uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan sekarang adalah sebagai berikut :

Khaidir Rozi. Persepsi siswa terhadap ketrampilan dasar mengajar guru agama di MTSN Mustika Jakarta. Dalam penelitian ini lebih terfokus pada ketrampilan membuka dan menutup pelajaran. Dan meningkatkan dasar mengajar dengan harapan dapat memberikan persepsi positif tentang tata cara mengajar yang diterapkan pada siswa.

Ahmad Yahya. Persepsi siswa terhadap guru pendidikan agama Islam yang profesional di SMP Negeri 4 Batu. Dalam penelitian ini lebih terfokus untuk meneliti keprofesionalan seorang guru dalam mengajar, supaya pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih mempererat hubungan dan menjalin relasi yang baik dengan siswa-siswinya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi dalam pembahasan ini agar tidak terlalu luas dan memperoleh gambaran tentang Materi ini, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Persepsi siswa terhadap kompetensi guru pendidikan agama islam kelas XII IPA1 Dan XII IPA 2 di SMA Islam kepanjen.

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan satu kesatuan yang terdiri dari lima bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab bahasan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan tersebut, maka penulis kemukakan secara globalisasi yang terkandung dalam skripsi ini.

Bab I : Pendahuluan yang berisi secara keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaar penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pemaparan tentang kajian pustaka yang merupakan kajian teori tentang pembahasan persepsi siswa terhadap kompetensi guru pendidikn agama islam di SMA ISLAM KEPANJEN atau yang meliputi persepsi siswa meliputi pengertian persepsi, syarat-syarat persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian siswa, pengaru persepsi bgi siswa Kompetensi guru yang meliputi pengerian kompetensi guru, dasar hukum, Dimensi-dimensi kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kopmpetensi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Tujuan dan manfaat standar kompetensi guru.

Bab III : dalam bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penellitian,

Bab IV : laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek meliputi letak geogrofis SMA ISLAM KEPANJEN, sejarah berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta penyajian dan analisis data dari penelitian tersebut.

Bab V : dalam bab ini memaparkan tentang Pembahasan hasil analisis penelitian

Bab VI : Kesimpulan dan saran. Pada bagian ini merupakan bab yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis akan memberi kesimpulan pembahasan, kemudian yang di lanjutkan dengan pemberian saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru agama, dan siswa di SMA ISLAM KEPANJEN.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PERSEPSI SISWA

1. Pengertian Persepsi

Manusia sejak diciptakan dan dilahirkan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainya perbedaan itu tidak hanya dari penampilan fisik aja (jasmani) tetapi manusia dibekali dengan akal perasaan dan panca indera. Dengan potensi itulah manusia menangkap rangsangan dan mengenal dunia luar sehingga mampu mengenali dirinya sendiri dan menilai stimulus yang di tangkapnya dan melakukan penyesuaian terhadap keadaan sekitar yang mana hal ini berkaitan dengan persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses untuk menggambarkan informasi yang terjadi di lingkungan kita. Persepsi timbul karena adanya faktor internal diantaranya tergantung pada proses pemahaman tentang sesuatu dan faktor eksternal berupa lingkungan.

Sedangkan kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokan, memfokuskan yang ada di lingkungan sekitar mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang terwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut :

Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi adalah proses penginterpretasian seorang terhadap stimulus sensorik. Persepsi menerjemahkan pesan sensorik dalam bentuk yang dapat dipahami dan dirasakan.

Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensor ke dalam perspek objek dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan perspekt itu untuk mengenali dunia (perspekt adalah hasil dari perspektual).¹⁴

Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh paca indera (melihat, mendengar, membahu, merasa, dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan.

Menurut pendapat Kartini Kartono persepsi adalah Pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedangkan subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).¹⁵

Sedangkan menurut Bimo Walgito persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.¹⁶

¹⁴ Atikson dkk, *Pengantar psikologi jilid 11*, intereksa Batam, 1987, Hal.277

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi umum*, Alumni Bandung, 1984, Hal. 77

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offsed, Yogyakarta, 2002, Hal. 53

Dan menurut Jalaluddin Rakhmad persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan pengalaman informasi dan menafsirkan pesan.¹⁷

Dengan demikian pengertian-pengertian persepsi diatas dapat di simpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran/penginterpretasian seseorang terhadap stimulus yang di pengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan stimulus yang di pengaruhi perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya.

Diantara komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa) dalam perspektif pendidikan islam peserta didik merupakan subyek dan obyek pendidikan. Dalam banyak pustaka subyek didik disebut anak didik (siswa) karena program pendidikan tidak hanya di peruntukan bagi anak-anak saja, melainkan juga orang dewasa. UU –SPN tahun 1989 disebut peserta didik. Dengan pertimbangan lebih mendasar. Dalam kajian ini menggunakan istilah siswa yaitu siapa saja yang menjadi sasaran dalam proses pendidikan.

Dalam pandangan yang lebih modern anak didik tidak hanya dianggap sebagaimana disebutkan diatas, melainkan juga diperlukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dengan proses belajar mengajar.

¹⁷Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Umum*, Alimni Bandung, 1984, Hal 51

Oleh karena peserta didik (siswa), maka pendidikan tidak akan terlaksanakan. Untuk itulah memerlukan pemahaman yang komperhensif kepada peserta didik dengan pemahaman tersebut yang akan membantu pendidik dalam melakanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktifitas pendidik. Dibawah ini merupakan deskriptif tentang peserta didik (siswa), yaitu :

1. Siswa adalah orang yang belum dewasa yang mempunyai sejumlah potensi dasar yang masih bisa berkembang.
2. Siswa adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodesasi perkembangan dn pertumbuhan.
3. Siswa adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan dimana ia berada.¹⁸

Dalam bahasa Arab sendiri dikenal dengan tiga istilah yang sering digunakan untuk menunjukan pada anak didik kita. Tiga istilah tersebut adalah *murid* yang secar harfiah orang yang membutuhkan atau mengiginkan sesuatu. Tilmidz (jamaknya) *talamidz* yang berarti murid, dan thalib al –ilm yang menuntut ilmu, pelajar atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang telah menempuh pendidikan.

Perbedaanya hanya terletak pada sekolah yang tingkatanya lebih rendah seperti sekolah dasar (SD) digunakan istilah murid dan tilmidz,

¹⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Penidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Hal 48-49

sedangkan pada sekolah yang tingkatannya lebih tinggi seperti SLTP, SLTA dan perguruan tinggi digunakan istilah thalib al ilm. Berdasarkan pengertian diatas, maka anak didik atau siswa dapat dicirikan sebagai orang tengah yang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.

2. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

Agar individu dapat melakukan persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Adanya objek yang dipersepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari lisan langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
2. Adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik yaitu, alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susuna syaraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagi alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat yang bersifat :

- a. Fisik atau pengalaman
- b. Fisiologis
- c. Psikologis¹⁹

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi menurut Buddhismess diawali dengan persinggungan antara pikiran dan objek-objek eksternal melalui alat-alat indera yang ada enam yakni mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran. Begitu objek masuk melalui alat-alat indera tersebut maka bangkitlah serangkaian bentuk yang mana mata sebagai pintu masuk bagi rangkaian bentuk yang membentuk proses pengenalan secara visual sehingga akhirnya memungkinkan kita untuk mengenali sesuatu benda.

Hal yang sama berlaku pula bagi organ-organ indera lainnya kecuali pikiran. Maka persepsi menurut buddhisme dapat terjadi melalui beberapa tahapan-tahapan berikut ini yaitu :

- a. Yang merupakan kesadaran pasif kita karena ada suatu objek yang menarik perhatian kita atau kesadaran pasif terganggu
- b. Proses pikiran kita muncul dan mulai mengalir serta menyadari sesuatu namun objek itu masih belum dapat dikenali oleh kesadaran
- c. Kesadaran dari proses berfikir mulai mengarah untuk mengenali objek itu dan menentukan dari indera mana objek itu di serap atau berasal
- d. Bila perhatian bangkit bukan karena menyerap sebuah objek (melalui mata, telinga, Hidung, lidah, kulit / tubuh), melainkan oleh rangsangan

¹⁹ Su'adah, Fauzik Lendriyono, *Pengantar Psikologi*, Bayumedia Publishing, Malang, 2003, Hal. 32

dari dalam pikiran itu sendiri, maka ini disebut sebagai kesadaran yang mengarah pada pintu indera pikiran

- e. Bila objeknya adalah sesuatu yang dapat dilihat, maka bekerja adalah kesadaran mata, bila objeknya adalah sesuatu yang dapat didengar maka kesadaran pendengaran yang bekerja demikian pula objek-objek lainnya
- f. Dinamakan kesadaran penerima dan muncul apabila kesan indera itu diterima dengan baik (misalnya saat ruangnya tidak sedang dalam kondisi gelap)
- g. Tahap penentuan berfungsi untuk memeriksa objek yang diserap tersebut
- h. Tahap pemutusan apakah objek yang kita cerap itu baik, buruk maupun netral tidak baik dan juga tidak buruk dengan kata lain kita mengambil sikap terhadap objek itu
- i. Setelah diputuskan baik buruknya, maka seseorang cenderung untuk bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada
- j. Merupakan tahapan kesadaran untuk merekam kesan-kesan yang muncul setelah melalui tahapan- tahapan yang diatas. Jika kesan yang ditimbulkannya kurang kuat, maka proses ini tidak akan terjadi.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita mempersepsikan situasi sekarang tidak biasa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon perspektual yang ditunjukkannya.

Mungkin sembilan puluh persen dari pengalaman-pengalaman sensoris kita sehari-hari dipersepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang.²⁰ Oleh karena itu apa yang kita persepsikan . Pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulus sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu.

Seperti Pengalaman-pengalaman sensoris kita terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, perasangka-perasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan. Kalau di satu pihak proses kongnitif saling berkaitan satu sama lain. Kita akan mulai dengan persepsi dianggap sebagai pertemuan antara kongnisi dan kenyataan-kenyataan dan juga dianggap sebagai sumber utama dari aktifitas kongnitif.²¹ Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut para ahli mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi persepsi yaitu pengetahuan

²⁰ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, BPFE, Jakarta, 1990, Hal. 41

²¹ Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta, 1988, Hal. 248

Terdapat tiga faktor utama, yang mempengaruhi persepsi secara umum pada seseorang. Faktor tersebut adalah karakteristik individu, kebutuhan dan faktor situasi.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap orang lain yaitu a. Keadaan stimulus dari orang yang di persepsi, b. situasi sosial tempat mana stimulus berada. Keadaan dan karakteristik dari orang yang mempersepsi perseptor

Persepsi di tentukan faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor structural berasal semata-mata dari stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu, sedangkan factor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lain-lain yang termasuk factor personal.

Persepsi di pengaruhi oleh berbagai factor diantaranya factor pengalaman, latar belakang pendidikan, budaya dan agama yang dianut. Pengalaman masa lalu juga sangat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan suatu obyek.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu : 1. Keadaan stimulus yang di persepsi, 2. Situasi atau keadaan social yang melatar belakang stimulus, jika situasi social yang melatar belakang stimulus berbeda hal tersebut akan dapat membawa perbedaan hasil persepsi. Keadaan stimulus dipengaruhi oleh sifat-sifat dan karakteristik yang ditampilkan oleh stimulus yaitu ukuran, intensitas, kontras,

pengulangan, gerakan, status, dan kehadiran. Stimulus yang memiliki karakteristik yang sifatnya menonjol akan lebih menarik perhatian, sedangkan perhatian merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi persepsi, 3. keadaan orang yang mempersepsikan.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “competence”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta), dalam bukunya Drs. Moh. Uzer Usman, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.²²

Sebagaimana telah dituliskan bahwa dalam Standar Nasional Pendidikan bagi standar pendidikan dan tenaga kependidikan, disebut bahwa pendidik/guru harus mempunyai kompetensi untuk menjadi seorang guru yaitu : Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Profesional; dan kompetensi Sosial.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud kompetensi adalah “ (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”.²³ Yang dimaksud kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya menjadi guru.²⁴ Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekuensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian beberapa di atas, dapat di pahami bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang bekerja dalam bidang guruan dan pengajaran serta bertanggung jawab dalam membantu kedewasaan siswa dalam proses belajar mengajar.

²² Moh. Usher Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung :PT Rosdakarya, 2006 , hal. 14)

²³ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Erlangga; 1982).hal. 321

²⁴ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 06

Adapun kompetensi dapat di kelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kompetensi dalam bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan mengenai cara menilai hasil belajar siswa, serta pengetahuan yang lainnya.
- b. Kompetensi dalam bidang afektif, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya menghargai pekerjaannya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya, mencintai terhadap mata pelajaran yang di binanya.
- c. Kompetensi dalam bidang psikomotorik, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku. Misalnya keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu mengajar, ketrampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar dan ketrampilan lainnya.²⁵

Pada hakekatnya orientasi guru ini, tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelek dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat yang nanti diharapkan mencetak kader-kader pembangunan dimasa kini, esok dan mendatang, begitu juga dengan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan pada anak didik sebelum ia terjun secara langsung di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Kompetensi Guru

Salah satu krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, sehingga perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

²⁵ Nana Sudjana, 1989, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, Hal. 18

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan sangat bergantung pada "what teachers do and think" atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat.

Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya.

3. Dasar Kompetensi Guru

Dasar kompetensi guru adalah UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia terutama pasal 8 yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tersebut di atas jelas sekali bahwa kepemilikan kompetensi itu hukumnya wajib artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya.

Peraturan perundang - undang yang digunakan sebagai landasan hukum penetapan standar kompetensi guru adalah

- a. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- b. Undang – undang Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional

- c. Undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah (lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, tambahan lembaran Negara Nomor 3839)
- d. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004 (lembara Negara Tahun 2000 Nomor 206)
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 Tentang Tenaga Kependidikan (Lembaran negara Tahun 1992 Nomor 68, tambahan Lembaran Negara Nomor 3484) sebagaimana telah di ubah peraturan pemerintah nomor 39 Tahun 2000 (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 91, tanbahan Lembar Negara Nomor 3974)
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah otonom (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembar Negara Nomor 3954)
- g. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah nomor 39 Tahun 2000
- h. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparat Negara Nomor: 84/1993 tentang jabatan Fungsional Guru damn Angkatan Kreditnya.
- i. Keputusan bersama Menteri pendidikan dan Kebudayaan dan kepala Badan Administrasi Kepegawaian Nomor : 0433/P/1993, Nomor :25

Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

j. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor :025/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

k. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No : 031/O/2002 tentang organisasi dan tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

4. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru

Khusus tentang kompetensi ini dijelaskan pada UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Adapun Macam- macam kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik profesional yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Pengertian kompetensi Pedagogik di kemukakan Trianto titik dalam bukunya bahwasanya kompetensi pedagogik adalah

kemampuan guru dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.²⁶

Lebih lanjut, Dr E Mulyasa menyatakan dalam bukunya bahwa kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancang pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaat teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar (EHB)
8. pengembangan peserta didik.²⁷

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru di katakan penting, karena pendidikan di indonesia di nyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat.

Dalam kemampuan pedagogik guru di harapkan suda mampu menguasai seluk beluk dunia pembelajaran. Dalam ruang lingkup pedagogik guru di tuntutan menguasai dasar-dasar pengajaran dalam

²⁶ Triatno Triwulan Tituik. Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2007. Hal. 85

²⁷ E. Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Remaja Rosda Karya : Bandung Hal-75

kelas. Dalam penguasaan kompetensi pedagogik ada lima poin yang harus di ketahui guru antara lain:

a. Memahami peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik (*kemampuan mengelola pembelajaran*) yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami dari peserta didik antara lain yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.²⁸

Dalam memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan pada diri anak seorang guru harus mempelajari psikologi perkembangan peserta didik. Setiap individu mempunyai kemampuan, bakat dan potensi yang berbeda maka seorang guru haruslah bisa membaca dan menganalisa setiap siswa.²⁹

Dalam pengelompokan peserta didik tersebut perlu dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian dalam menyusun kurikulum dan pengembangan pembelajaran, baik yang dikembangkan oleh dinas pendidikan maupun sekolah

b. Perancang pembelajaran

Perancang pembelajaran merupakan salah satu tahap dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan

²⁸ E . Mulyasa, *Op. Cit.* Hal . 79

²⁹ Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal : 107

bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancang pembelajaran atau juga sering dikatakan perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, antara lain identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.³⁰

Kemampuan merencanakan pembelajaran bagi sama halnya kemampuan mendesain baguna bagi seorang arsitekstur. Ia tidak harus membuat gambar saja tetapi memhami makna dan tujuan desain bangunan tersebut.

Hal serupa juga di kemukakan dalam bukunya Nana Sudjana bahwasanya sebelum membuat rencana pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengerti arti dan tujuan perencanaan tersebut. Makna yang harus di pahami guru adalah proyeksi yang harus di lakukan guru ketika dalam proses belajar mengajar.³¹

Dengan demikian perencanaan pembelajaran adalah merupakan sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan dan mendukung, dan memuat langkah-langkah pelaksanaanya. Untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

c. Pelaksaan pembelajara yang Mendidik dan Dialogis

³⁰ Ibid Hal. 100

³¹ Nana Sudjana. 2000. *OP.CIT.* Hal-20

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sehingga terjadi operubaahn perilaku kepada arah yang lebih baik. Sedangkan tugas guru mengkondisikanlingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku yang baik bagi peserta didik.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran diungkapkan oleh Djahiri dalam buku Kusnandar bahwasanya Pelaksaan pembelajaran utama yang harus di kuasai guru adalah keterlibatan potensi yang dimiliki siswa baik secara fisik ataupun non fisik dan kebermaknaan bagi diri siswa baik saat ini ataupun masa depan (*life skil*).³²

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru harus di lengkapi oleh adanya pengetahuan guru dalam pembelajaran mendidik dan dialogis, sehingga melahirkan pemikiran yang kritis dan komunikasi.

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis. merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas. Program tersebut di harapkan dapat merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan.

d. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

³² Kusnandar . 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo persada. Hal. 265

Pengertian Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan pendidikan, sehingga dapat di ketahui mutu atau hasilnya.³³

Evaluasi hasil belajar di lakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentuk peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilai kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan. Yang dapat dilakukan baik secara tertulis, lisan dan perbuatan. Semua hal ini memuat kemampuan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.³⁴

Dalam pembelajaran tugas guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

e. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik adalah bagian akhir dari kompetensi yang harus dicapai oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstra kulikuler (eskul). Pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

b. Kompetensi Kepribadian

³³ Anas Sudiono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal. 2

³⁴ *Ibid.* Hal – 151.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kepribadian baik dan simpatik. Disamping mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam guru dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian brrintelektual yang bagus. Dengan penampilan mengajar yang menari dan menyakinkan, sehingga perilaku akan jadi tauladan yang baik bagi para siswanya.

Kepribadian merupakan perpaduan antara apek jasmani dan rohaniah. Dan antara fisik dan psikis. Yang bekerja sejalan dan beriringan, maka sebuah tingkah laku dan pikiran seseorang adalah sebuah kepribadian.³⁵

Dalam UURI no 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen

pasal 10 ayat 1 di kemukakan bahwasanya yang di maksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁶

Dalam bukunya Uzer Usman mengemukakan bahwasnya guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik antara lain:

1. Berkepribadian dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perilaku terpuji pada masyarakt sosial.
2. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan terpuji

³⁵ Nana , Syaodi, Sukmadinata. 2004. Landasan Psikologi Proses pendidikan. Bandung: Remaja rosdakarya, Hal. 138

³⁶ UU RI no 14 tahun 2005. *OP. CIT*

3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik dengan arif dan bijaksana.³⁷

Pernyataan serupa juga disampaikan dalam bukunya Ustadz Hasan dkk, mengharuskan guru memiliki kepribadian sebagai berikut :

- a. Mempunyai kepribadian yang simpatik, menarik dalam bergaul dan berinteraksi dengan anak didiknya, baik pemikiran, tingkah laku dan tutur katanya.
- b. Baik hati, sabar, penuh kasih sayang, mencintai anak didik, adil, penuh kasih sayang, pemaaf, tegas tanpa kekerasan, akrab dan tidak terlalu lemah, terbuka, jujur bersih dan ikhlas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.³⁸

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap perumbuhan dan perkembangan pribadi pada peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Kompetensi kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Karena murid lebih lebih dominan mencontoh tingkah laku yang di berikan oleh guru mereka.

³⁷ Uzer Usman. *OP. CIT*. Hal -16

³⁸ Hasan Hafizht. *Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*. Solo : Ramadhani, 1989. Hal. 75-76

Hal yang serupa juga di tegaskan oleh Dr. E Mulyasa bahwasanya kompetensi guru meliputi beberapa aspek antara lain :

1. Pribadi yang mantap stabil dan dewasa

Dalam kriteria pribadi ini hendaknya guru bertanggung jawab, tidak mudah emosi, atau mudah marah ketika ada salah satu siswa yang bertindak salah, dan bertindak dewasa atau menjadi tauladan bagi siswanya.

Selain itu guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing diuntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, ada tiga ciri kedewasaan di ungkapkan oleh Nana, Syaodih, sukmadinata dalam bukunya sebagai berikut :

- a. Memiliki tujuan dan pedoman hidup. Seseorang yang telah dewasa dia tidak terombang-ambing dia akan berpegang dengan prinsipnya yang benar.
- b. Mampu melihat sesuatu secara objektif.
- c. Orang yang dewasa adalah orang yang memiliki kebebasan, kemerdekaan atas hidupnya akan tetapi dapat tak mempertanggung jawabkan kebebasan dan kemerdekaanya tersebut.³⁹

2. Disiplin, arif dan berwibawa

Dalam kriteri pribadi ini guru hendaknya berikap disiplin dan tepat waktu dan tepat janji, bersikap menjadi contoh dan tak

³⁹ Nana, Syaodih, Sukmadinata.2004. *OP.CIT* Hal :254

luput untuk tetap mengawasi dan memantau peserta didik agar tetap pada ajaran pendidikan yang baik.

3. Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru merupakan figur yang menjadi sorotan bagi peserta didiknya atau menjadi panutan bagi anak didiknya, maka senantiasa guru harus membenahi dan mawas diri terhadap setiap kata, perbuatan, dan perilakunya.

4. Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena dia adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya.⁴⁰

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga bagaimana dia menjadi contoh perilaku yang baik dan berkepribadian yang mulia.

Menurut Zakia Daradjat menjelaskan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadian. Kepribadian adalah sesuatu abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau di ketahui secara nyata, yang dapat di ketahui adalah penampilan dalam segala segi dan aspek kehidupan.

Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus

⁴⁰ Dr . E Mulyasa. *OP. Cit.* Hal. 117

menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai guru yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa dan masyarakat.

Guru harus mampu memenuhi tuntutan kehidupan masa depan anak didiknya. Dengan kata lain guru bertanggung jawab mengembangkan kualitas potensi hereditas anak yang di bawanya sejak lahir, mentransformasikan kebudayaan atau nilai-nilai kepada anak didik dan mengembangkan kehidupan anak yang lebih baik. Untuk itu, seorang guru dituntut kedewasaan, matang berfikir, bersikap dan beremosi, sebagai sesuatu syarat yang harus ada dalam diri pribadi seorang guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami, bahwa kepribadian merupakan suatu hal yang penting dalam guruan dan pengajaran, tidak saja selama mengajar dan bergaul dengan anak didik, bahkan diluar sekolah pun kepribadian guru merupakan suatu hal yang penting. Sebab guru tidak saja digugu dan ditiru oleh anak didik selama di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat.

c. Kompetensi profesional

Dalam UU RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 di kemukakan bahwasanya yang maksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dan membimbing peserta

didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴¹

Profesionalisme seorang guru adalah kondisi, arah, nilai, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Sementara guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan antara lain sikap dan pribadi, sosial ataupun akademis yang baik dan menguasai bahan sajar yang akan disampaikan.⁴²

Sedangkan Uzer Usman menyatakan bahwasanya guru yang mempunyai kompetensi professional adalah guru yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami tujuan pendidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menyusun program pengajaran yang terdiri menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan media belajar, memanfaatkan sumber belajar
4. Melaksanakan program pengajaran yang sudah disusun
5. Menilai hasil program pelajaran yang telah dilaksanakan.⁴³

Dalam pengertian lain guru yang profesional adalah guru yang selalu senang dan menguasai perubahan baru dalam dunia pendidikan,

⁴¹ UU RI no 14 Thun 2005. *OP. CIT.*

⁴² Kunandar. 2007. *OP. CIT.* Hal 46

⁴³ Uzer Usman. 2006. *OP. CIT.* Hal-17

dengan dunia pendidikan, dengan selalu membiasakan diri dalam menganalisa, mengetahui peristiwa dan perkembangan dunia pendidikan.

Dalam pembahasan kompetensi profesional banyak pendapat yang sama-sama menjabarkan ciri guru profesional, kemudian berkaca pada RPP guru E. Mulyasa menyimpulkan beberapa poin yang harus dimiliki guru profesional antara lain sebagai berikut :

- a. Mengerti dan menerapkan pendidikan baik filosofis, psikologis dan sosiologis.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf pengembangan peserta didik
- c. Mampu menagani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab guru
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Memahami kompetensi profesional guru, begitu nampak bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi ini harus dikuasai

guru dalam kaitanya dengan pelaksanaannya dengan tugas utama mengajar. Sementara dalam standar nasional pendidikan dikatakan bahwasanya kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴⁴

Serupa dengan dalam itu kisi-kisi kompetensi guru di kemukakan bahwasanya kompetensi profesional adalah penguasaan bidang studi secara luas dan mendalam yang antara lain meliputi :

1. Memahami materi ajar yang telah ada dalam kurikulum sekolah
2. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
3. Menguasai hubungan antara materi ajar yang terkait
4. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

d. Kompetensi Sosial

Dalam komponen kompetensi guru juga mengenal kompetensi sosial. Kompetensi ini juga suda dijabarkan dalam UU RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwasanya yang di maksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru dari sebgaaian masyarakat untuk berkomunikasi

⁴⁴ E. Mulyasa .OP .Cit. hal.135-136

dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat.

Lebih lanjut, Dr E Mulyasa menyatakan dalam RPP tentang Guru bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dari sebgaaian masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi sebagai berikut :

a. Berkompetensi secara lisan, tulisan maupun isyarat.

Dalam interaksi belajar mengajar bermaksud menyampaikan informasi yang berupa pengetahuan dari guru kepada siswanya ataupun sebaliknya siswa juga menerima informasi tersebut dari guru baik secara lisan maupun tulisan ataupun isyarat.

b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Kemanjuaan jaman saat ini juga menghantarkan sekolah dan dunia pendidikan untuk memahami dan mempelajari informasi dan teknologi, dengan adanya ini maka komunikasi guru dan siswa akan menjadi muda dan maju. Maka dari itu terlebih dahulu seorang guru mengaktifkan diri untuk memahami dan mempelajari dunia teknologi informasi tersebut.

c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁴⁵

Pengertian serupa juga tercantum dalam buku Hasan Hafidz sebagai berikut. Bahwasanya seorang guru hendaklah bersikap cakap, terampil, lincah mampu memberi pengetahuan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan tidak mengalahkannya bergaul dengan masyarakat.

Guru adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat sosial dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pendidikan di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada kehidupan masyarakat sosial.

5. Pentingnya Kompetensi Guru

Guru merupakan guru dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Untuk itu kompetensi guru harus dimiliki dalam jenjang guru apapun karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting dimiliki seorang guru, sebab :

- a. Kompetensi guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru.

Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah. Asumsi yang mendasarinya adalah

⁴⁵ E . Mulyasa. OP. CIT. Hal. 173

bahwa setiap guru yang memenuhi syarat tersebut diharapkan akan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar disekolah.

b. Kompetensi guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru.

Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang bagaimana yang diperlukan selaku guru , maka atas dasar itu akan ditentukan mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang memadai kompetensinya. Pada guru yang telah memiliki kompetensi penuh suda tentu di bina terus agar kompetensi tetap mantap, sedangkan bagi guru yang memiliki kompetensi dibawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang releva agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang degan kemampuan guru yang lain.

c. Kompetensi guru penting dalam menyusun kurikulum

Berhasil tidaknya guru terletak pada komponen dalam proses guruan. Guru yang salah satu diantaranya adalah menjadi komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum guruan tenaga keguruan harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru.

Dengan demikian, tujuan program guruan sistem penyampaian. Evaluasi, dan sebagainya harus direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tututan kompetensi guru sehingga guru diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.

- d. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar calon hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar lebih optimal.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberi ilmu kepada anak didik. Tetapi dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi juga di masjid, mushola, dirumah dan sebagainya.

Menurut Drs. A muri Yusuf mengatakan bahwa guru atau pendidik dalam situasi pendidikan mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu mampu berdiri sendiri dan mampu menanggung resiko dari segala perbuatan.⁴⁶

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'adib. Kata

⁴⁶ A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta Timur : Ghalih Indonesi, 1982), hal 54

ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar rabb, Tuhan adalah sebagai *rabb Al-alamin dan rab Al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya dan lingkungan.

Kata *Mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (tasawuf). Dalam hal ini mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos kerja, etos ibadah, etos belajar maupun dedikasinya yang serba lillahi ta'ala.

Kata *Muddaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan, maka hal ini sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Sedangkan kata *Mu'adib* berasal dari kata adab yang berarti moral, etika dan adab serta kemahiran bathin, sehingga guru dalam pengertian ini

adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan.⁴⁷

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah *al-alim/ulama, ulu-alilm, ulu al-bab, ulu al-nuha, ulu al-absyar, al-mudzakir/ahlu al-dzikir, al-mudzakki, al-rasihun fi al-ilm, dan al-murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat Al-Qur'an.

Kata *Al-Alim* diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu Al-Alim yang terdapat pada surat Al-Ankabut (29) ayat 43 :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS. Al-Ankabut: 43)

Menurut para ahli pendidikan berpendapat : Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang lain.

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan rana cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.⁴⁸

⁴⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal. 209-213

Dari beberapa definisi diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam itu bukanlah hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan pada murid-muridnya di dalam kelas. Tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan, mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang di hadapi atau seorang pendidik yang bertugas mengajar ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami sehingga terjadi keseimbangan , kebahagiaan dunia dan akhirat

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab guru pendidikan agama islam dalam pendidikan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat, karena itulah dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama guru pendidikan agama islam. Dengan demikian di harapkan guru pendidikan agama Islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut Undang - Undang no 14 tetang guru dan dosen pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa komptensi guru sebagaimana yang di maksud dalam pasal

⁴⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekata Bru*. (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.256

8 meliputi potensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.⁴⁹

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki ijazah formal
- b. Sehat jasmani, maksudnya guru pendidikan agama Islam harus berbadan sehat, tidak mempunyai cacat tubuh.
- c. Sehat rohani, maksudnya, tidak mengalami gangguan jiwa atau penyakit syaraf, selanjutnya diharapkan memiliki bakat keguruan.
- d. Memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengambil pada dedikasi tugas jabatannya, bermental pancasila dan bersikap hidup yang demokrasi sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan.
- e. Sifat sosial dan berbudi pekerti luhur, maksudnya setiap guru mereka sanggup berbuat kebajikan dan bertingkah laku yang bisa dijadikan suri tauladan.⁵⁰

Guru agama adalah Pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didik, pencetak para toko dan pemimpin umat. Untuk itu para ulama dan toko pendidikan telah memformulasi syarat-syarat dan tugas guru pendidikan agama. Berbagai syarat dan tugas guru agama tersebut diharapkan mencerminkan profil guru agama yang diharapkan dalam pandangan islam.

Menurut H. Mubangind bahwa syarat menjadi guru yaitu:

⁴⁹ UU Republik Indonesia no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung : Citra umbara, 2006)

⁵⁰ A. Muru Yusuf , hlm 8-9

1. Dia harus orang yang beragama
2. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
3. Dia tidak kalah dengan guru-guru umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
4. Dia harus memiliki panggilan murni
5. Dia harus mengerti ilmu mendidiki sebaiknya-baiknya, sehingga tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan anak didiknya
6. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakan sebaik mungkin sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarnya, dan dapat menimbulkan perasaan yang halus pada siswa.
7. Dia harus mencintai anak didiknya sebab dengan cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru menurut

Al-Kanani, yaitu sebagai berikut :

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan, bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan oleh Allah kepadanya. Karenanya ia tidak boleh mengkhianati amanat itu, melainkan ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya ialah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak

berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata.

3. Hendaknya guru berzuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan produk diri dan keluarganya secara sederhana, ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dalam menjalankan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise atau kebanggaan atas orang lain.
5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'. Hendaknya ia juga menjauhi situasi-situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya dimata orang banyak.
6. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam, seperti menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam melakukannya itu hendaknya ia bersabar dan tegar dalam menghadapi berbagai celaan dan cobaan.
7. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunnahkan oleh agama, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan.
8. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.
9. Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.

10. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah dari padanya, baik kedudukan, keturunan ataupun usianya Said bin Jabir mengingatkan dalam sebuah syair dibawah ini :

11. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk ilmunya.⁵¹

Dari beberapa syarat guru yang telah dikemukakan oleh Al-Kanani, beliau telah memberikan batasan-batasan seorang guru yang harus senantiasa insyaf akan pengawasan Allah swt, dan dalam menjalankan tugas dan amanat tersebut hanya karena Allah semata. Di samping itu juga, guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada orang lain dan selalu untuk terus menambah ilmunya dengan melalui belajar atau mengadakan penelitian dalam menambah wawasan pengetahuannya.

Menurut Abdullah Ulwan berpendapat bahwa tugas guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam, guru agama tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah saja, tetapi tugas guru agama hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua yang juga merupakan tugas pendidik muslim

⁵¹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999, Hal. 99-101

pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir bahwa tugas guru ada delapan macam diantaranya yaitu:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan dan lain sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan agar anak didik memilih dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik berjalan dengan baik
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
6. Guru harus memenuhi karakter murid.
7. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahlian, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya.
8. Guru harus mengamalkan ilmu jangan berbuat lawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁵² Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129 dan Al-Imron 79 :

⁵² Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hal. 79

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah : 129)

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ

كُونُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ

الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani[208], karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. Rabbani ialah orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT (QS. Al-Imron :79)

Demikian syarat- syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, bagi guru pendidikan agama Islam selain syarat yang telah disebutkan di atas, masih ada pula syarat-syarat yang harus dimiliki. Adapun

syarat-syarat asa yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan di rektoral pendidikan agama adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- b. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat agama Islam dapat memberi contoh suri tauladan yang baik bagi anak didiknya).
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- d. Mengethui dasar- dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama
- f. Tidak mempunyai cacat rohani maupun jasmaniah dan dirinya.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru pendidikan agama Islam dalam pandangan islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif maupun afektif. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik sebgaiian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, sebagian dalam bentuk menghukum, memuji, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.

Dalam literatur barat diuraikan tugas-tugas guru pendidikan agama Islam selai mengajar. Tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan degan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lain-lain yang

selalu berkaitan dengan pencapaian tujuan pengajar. Ag. Soejono (1982: 62) merinci tugas guru agama Islam yaitu sebagai berikut :⁵³

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik memenuhi kesulitan dalam mengembangkan potensinya

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam ternyata bercampur dengan sikap guru pendidikan agama Islam. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru pendidikan agama Islam yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis muslim tentang syarat dan sifat guru pendidikan agama Islam adalah :

- a. Guru pendidikan agama Islam harus mengetahui karakter murid

⁵³ Ahmad tafsir, op, cit, hlm. 79

- b. Guru pendidikan agama Islam harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru pendidikan agama Islam harus mengamalkan ilmunya, jangan sampai berbuat melawan dengan ilmu yang diajarkan

Menurut Abu Ahmadi, tugas guru pendidikan agama Islam adalah :

1. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
2. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
3. Mendidik agar berbudi pekerti luhur
4. Mendidik agar taat menjalankan ajaran agama.⁵⁴

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, yang memiliki kewajiban sebagaimana tertuang pasal 40 ayat 2 bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana kependidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan idiologis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan

⁵⁴ Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Amriko, 1985), hlm. 49

3. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang di berikan kepadanya.⁵⁵

Secara lebih rinci dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, guru berkewajiban:

1. Guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran ;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dan kompetensi berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ;
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran
4. Menjunjung peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁶

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam dalam islam ialah mendidik muridnya, dengan cara mengajar dan dengan cara-cara yang lainnya, menuju tercapainya sesuai dengan nilai-nilai islam.

⁵⁵ UU Republik Indonesia no 14 Tahun 2005, op, cit. Hlm. 96

⁵⁶ Ibid., hlm. 14-15

4. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Seseorang guru pendidikan agama Islam harus mengenal sifat-sifat yang dimilikinya, karena sifat guru pendidikan agama Islam juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Antara sikap, tugas dan sifat memang sulit untuk dibedakan tetapi disini penulis mengartikan syarat sebagai sifat minimal yang harus dipenuhi oleh guru pendidikan agama Islam dan harus terbukti secara empiris, sedangkan sifat adalah pelengkap syarat sehingga guru tersebut dikatakan memenuhi syarat maksimal, selain itu juga tidak harus dibuktikan secara empiris pada saat penerimaan guru pendidikan agama Islam.

Al-Abrasih menyebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari ridha ALLAH SWT
- b. Bersih tubuhnya : jadi, penampilan lahirnya menyenangkan
- c. Bersih jiwanya : tidak mempunyai dosa besar
- d. Tidak ria : ria akan menghilangkan keikhlasan
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f. Tidak menyenangi permusuhan
- g. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- h. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- i. Tidak malu mengetahui ketidaktahuan

- j. Bijaksana
- k. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- l. Rendah hati (tidak sombong)
- m. Lemah lembut \
- n. Pemaaf
- o. Sabar, tidak marah karena hal –hal kecil
- p. Berkepribadian
- q. Tidak merasa rendah hati
- r. Bersikap kebapaan / keibuan
- s. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Tafsir, op, cit, hlm.82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskripti. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁵⁸ Maksud dari penelitian kuantitatif menurut Julia Brannen adalah sebagai berikut:

Penelitian yang menggunakan instrument dengan alat teknologis yang telah ditentukan sebelumnya dan tertera dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan refleksifitas, masalah yang diteliti telah ditentukan dengan jelas dan

⁵⁸ Suharisimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

*jawaban responden tidak ambigu, sedangkan metode yang tepat adalah kuesioner.*⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).⁶⁰

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang persepsi siswa siswi terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA 1 dan XII IPA2 Di SMA Islam Kepanjen

B. Metode Pembahasan

1. Metode Deduktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian kita hendak menilai ke suatu kejadian yang bersifat khusus.⁶¹ Dalam hal ini peneliti berpijak pada fakta-fakta yang ada kemudian menarik pada hal-hal yang bersifat khusus. Metode ini

⁵⁹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, Hal. 11

⁶⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang sosial*, Gajahmada Press, Yogyakarta, 1991, Hal. 31

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, cet XXVII, 1994, Hal. 42

digunakan untuk menguraikan suatu pendapat atau pengetahuan yang bersifat umum atau universal menjadi lebih terinci sehingga akan memperjelas pembahasan dan mempermudah pemahaman.

2. Metode Induktif

Metode ini merupakan kebalikan dari metode deduktif, yaitu suatu cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Sebagaimana dijelaskan Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus atau kongkrit kemudian peristiwa-peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁶² Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

Pola setiap penelitian, penetapan populasi dan sampel adalah sangat penting karena keduanya merupakan wilayah sumber data yang dapat dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini penetapan populasi dan

sampel dimaksudkan untuk menentukan banyaknya jumlah responden yang akan diberi angket.

1. Penentuan Populasi

Menurut Sutrisno Hadi bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian dan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada

⁶² Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, Hal 42s

dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶³

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada didalam populasi, oleh karena obyeknya meliputi semua yang terdapat didalam populasi. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Yang meliputi seluruh siswa kelas XII IPA1 dan XII IPA2 Di SMA Islam Kepanjen yang berjumlah 78 siswa.

2. Penentuan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Artinya menggeneralisasikan sesuatu atau mengangkat suatu kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.⁶⁴

Oleh karena itu peneliti mengambil obyek seluruh siswa kelas XII IPA 1 Dan XII IPA2, maka teknik pengambilan sampel tidak diperlukan lagi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi.

D. Instrumen Penelitian

⁶³ Sutrisno Hadi, *Prosedur Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, Hal. 42

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Binaraksa, Jakarta, 1987, Hal. 104

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaanya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematisnya sehingga lebih muda diolah .⁶⁵

Alat ukur yang digunakan peneliti adalah angket tingkat kompetensi Guru dengan Sub-Variabel :

I. PRA PEMBELAJARAN

1. Memeriksa kesiapan siswa
2. Melakukan kegiatan apresepsi

II. KEGIATAN INTI

A. Penguasaan materi pembelajaran

3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
5. Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar
6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

B. Pendekatan strategi pembelajaran.

7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut
9. Menguasai kelas

⁶⁵ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), Hal 136

10. Melaksanakan pembelajaran yang beresifat kontekstual
 11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif
 12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
- C. Pemanfaatan sumber media pembelajaran
13. Menggunakan media secara efektif dan efisien
 14. Menghasilkan pesan yang menarik
 15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
- D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
 17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
 18. Menumbuhkan keceriaan siswa dan antusiasme siswa dalam belajar
- E. Penilaian proses dan hasil belajar
19. Memantau kemajuan belajar selama proses
 20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
- F. Penggunaan bahasa
21. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, benar
 22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
- III. PENUTUP
23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa

24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi /pengayaan⁶⁶

Untuk menghindari penyimpangan dari rumusan maka peneliti menggunakan instrumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi data-data yang dikumpulkan. Instrumen tersebut berupa daftar pertanyaan berbentuk angket dan pedoman wawancara. Instrumen tersebut berfungsi untuk menggali informasi dari subnyek penelitian terkait dengan kompetensi yang dimilikinya.

Angket berisi pertanyaan-pertanyaan sikap menggunakan skala ini dengan petunjuk. Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka (1 2 3 4 5) Pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

TP (tidak pernah)	= 1
P (Pernah)	= 2
K (Kadang-kadang)	= 3
SR (sering)	= 4
SL (selalu)	= 5

⁶⁶ Dikutip dari pelatihan sertifikasi yang diadakan di Batu

J. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara dan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai bertolak dari tujuan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode tersebut adalah:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang letak geografis SMA Islam kepanjen dan sarana prasarana atau fasilitas yang ada.

Adapun yang terlibat dalam proses interview adalah kepala sekolah, dua orang guru agama dan para siswa-siswi.

Interview yang dilakukan dengan kepala sekolah adalah untuk mendapatkan informasi seputar latar belakang berdirinya SMA Islam Kapanjen, keadaan guru, keadaan siswa, serta karyawan SMA Islam Kapanjen. Interview yang dilakukan dengan para siswa-siswi adalah dalam rangka ingin mengetahui persepsi (pengamatan) siswa-siswi terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA1 Dan XII IPA2 Di SMA Islam Kapanjen

b. Metode Angket

Metode angket atau questioner adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk tertulis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanapiah Faisal: Angket adalah usaha mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan

tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi keterangan dari sumber data yang berupa orang.⁹ (responden)

Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari responden yang diteliti. Data yang diinginkan oleh penulis adalah dalam rangka ingin mengetahui persepsi siswa-siswi terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA I Dan XII IPA 2 Di SMA Islam Kepanjen.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁷

Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian yang meliputi: Sejarah berdirinya SMA ISLAM Kepanjen, keadaan guru, keadaan siswa, sarana atau fasilitas SMA ISLAM Kepanjen dan persepsi

⁹ Sanapiah Faisol, *Dasar dan Tehnik Penyusunan Angket*, Usaha Nasional, Surabaya, Hal 2

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, Hal 206

siswa-siswi terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA1
Dan XII IPA 2.

K. Tehnik Analisis Data

Oleh karena penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau satu fenomena maka analisis data yang dipergunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah disesuaikan dengan data yang ada. Data kuantitatif dapat diungkapkan dengan kalimat maka dipergunakan tehnik analisis deskriptif, karena analisis deskriptif kuantitatif adalah digunakan untuk mendeskripsikan persepsi responden yang diteliti dalam bentuk distrinusi frekuensi dan persentase menurut variabel, indikator dan item, dan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelalaian yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁶⁸

⁶⁸ Winarno Surachmad, Dasar Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, Tarsito, Bandung, Hal. 124

Kemudian untuk melengkapi analisis tersebut digunakan analisis statistik terhadap data hasil angket, dalam hal ini menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden⁶⁹

Jadi dengan metode di atas dapat penulis gunakan untuk menggunakan dan menafsirkan data-data yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah SMA Islam Kepanjen

Tepatnya di desa Ardirejo Kec Kepanjen Kab Malang merupakan basis yang sangat potensial dengan para kader pengemban Islam yang cukup handal. Hal ini bisa diketahui dengan tumbuhnya pendidikan Islam yang saat ini masih bisa kita ketahui fakta yang tak bisa dibantah lagi, MTs, SMP,

⁶⁹ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.43

Madrasah Aliyah, SMA Almuslihun termasuk juga SMA Islam Kepanjen Kab Malang dan STIT Kepanjen.

Tahun 1984 Hasil Musyawarah Yayasan Pendidikan Islam “Hasyim Asy’ari” tanggal 27 Nopember 1984 tentang panitia pendiri sma islam kepanjen, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kepanjen, dan Ir. Lalu Abdul Manan selaku Kepala Sekolahnya, yang kemudian menggunakan Gedung SD NU Jl. Sawunggaling No.71 sebagai tempat belajar dengan status “tercatat”. (Surat ijin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 Oktober 1985).

Pada tahun 1987 Bapak Drs. Musoli Haris resmi menjadi Kepala Sekolah menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan mendapatkan tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri.

1. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang

a. VISI

Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan,
Berketerampilan, Dan Berkepedulian

b. MISI

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui Pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan
- 2) Menghormati orang tua, guru, teman dan orang yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan lomba-lomba
- 5) Menumbuhkan semangat kepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dalam menyusun kebijakan sekolah.

B. Penyajian Dan Analisa Data

Dalam bab terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk memperoleh data, penulis mempergunakan tiga macam metode yaitu metode observasi, metode interview dan metode angket.

Dalam penyajian data kali ini terutama adalah data dari hasil interview dan observasi, yaitu merupakan pelengkap dan pendukung untuk data angket tersebut.

Penyajian dan penganalisaan data penulis lakukan bersama-sama, karena dengan cara ini yakni dalam setiap data yang penulis sajikan langsung penulis analisa, karena dengan cara ini dipandang lebih praktis dan lebih sesuai dengan masalah yang kami teliti.

Sedangkan angket yang kami sebarakan adalah sebanyak 78 eksemplar yang ditujukan kepada siswa-siswi kelas XII IPA 1 DAN XII IPA2 Di SMA Islam Kepanjen

Adapun jawaban dan dari hasil angket yang telah disebarakan di kelas dua sebanyak 78 responden sebagai berikut:

Responden pada penelitian ini adalah Siswa-siswi SMA Islam kepanjen, dari kelas 12 IPA1 Dan IPA 2 saja.

Tabel I. Deskripsi Responden Berdasarkan Komposisi Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	28,2	28,2	28,2
	Perempuan	56	71,8	71,8	100,0
	Total	78	100.0	100.0	

Data olah kuesioner. Jumlah (N) = 78 Responden

Dari Tabel I di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 22 responden (28,2%), dan perempuan sebanyak 56 responden (71,8%) totalnya sebanyak 78 responden.

Tabel II. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA 1	46	59,0	59,0	59,0
	IPA 2	32	41,0	41,0	100,0
		78	100,0	100,0	

Data olah kuesioner Jumlah (N) = 78 Responden

Dari tabel II di atas menunjukkan responden dalam penelitian ini berasal dari Kelas 12 IPA 1 46 Responden (59,0%) dan dari kelas 12 IPA 2 32 Responden (41,0%)

a. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI kelas XII IPA 1 Dan XII PA 2 di SMA Islam Kepanjen

Tabel XI.1 Memeriksa Kesiapan Siswa

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	3	3,8
Perna	3	3,8
Kadang -kadang	13	16,7
Sering	30	38,5
Selalu	29	37,2
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel XI.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan pertama Memeriksa Kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyatakan tidak pernah/rendah 3 responden (3,8%), yang menjawab tidak pernah/rendah 3 responden (3,8%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 13 responden (16,7%) yang menjawab sering/tinggi 30 responden (38,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 29 responden (37,2%).

Tabel XI.2 Melakukan Kegiatan Apresepsi

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	4	5,1
Pernah /rendah	4	5,1
Kadang-kadang/Cukup	12	15,4
Sering /Tinggi	30	38,5
Selalu/Sangat Tinggi	28	35,9

Total	78	100%
-------	----	------

Data olah kuesioner

Dari tabel XI.2 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan kedua Melakukan kegiatan apresepasi yang menyatakan tidak pernah/rendah 4 responden (5,1%), yang menjawab pernah/rendah 4 responden (5,1%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 12 responden (15,4%) yang menjawab sering/tinggi 30 responden (38,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 28 responden (35,9%).

Tabel X2.1 Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	4	5,1
Kadang-kadang/Cukup	5	6,4
Sering /Tinggi	20	25,6
Selalu/Sangat Tinggi	49	62,3
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X2.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ketiga Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran

yang menyatakan yang menjawab pernah/rendah 4 responden (5,1%), yang menjawab kadang-kadag/cukup 5 responden (6,4%) yang menjawab

sering/tinggi 20 responden (25,6%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 49 responden (62,8%).

Tabel X2.3 Menyampaikan Materi dengan Jelas dan Sesuai Dengan Hirarki Belajar

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	4	5,1
Kadang-kadang/Cukup	9	11,5
Sering /Tinggi	21	26,9
Selalu/Sangat Tinggi	44	54,4
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X2.3 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan kelima Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar yang menjawab pernah/rendah 4 responden (5,1%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 9 responden (11,5%) yang menjawab sering/tinggi 21 responden (26,9%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 44 responden (54,4%).

Tabel X3.1 Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi (tujuan) yang Akan dicapai

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
----------------	------------------------	-----------------------

Tidak pernah/sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	1	1,3
Kadang-kadang/Cukup	11	14,1
Sering /Tinggi	30	38,5
Selalu/Sangat Tinggi	36	46,2
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X3.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ketujuh melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai , yang menjawab pernah/rendah 1responden (1,3%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 11 responden (14,1%) yang menjawab sering/tinggi 30 responden (38,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 36 responden (46,2%).

Tabel X3.2 Melaksanakn Pembelajaran Secara Runtut

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	2	2,6
Kadang-kadang/Cukup	3	3,8
Sering Tinggi	29	37,2
Sangat baik/Sangat Tinggi	44	56,4
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X3.22

Kedelapan melaksanakan pembelajaran secara runtut yang menyatakan yang menjawab pernah/rendah 2 responden (2,6%), yang menjawab kadang-kadang-kadang/cukup 3 responden (3,8%) yang menjawab sering/tinggi 29 responden (37,2%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 44 responden (56,4%).

Tabel X3.3 Menguasai Kelas

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	4	5,1
Pernah /rendah	6	7,7
Kadang-kadang/Cukup	16	20,5
Sering /Tinggi	28	35,9
Selalu/Sangat Tinggi	24	30,8
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X3.3 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan kesembilan menguasai kelas yang menyatakan sangat tidak pernah/rendah 4 responden (5,1%), yang menjawab pernah/rendah 6 responden (7,7%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 16 responden (20,5%) yang menjawab sering/tinggi 28 responden (35,9%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 24 responden (30,8%).

Tabel X8.2 Melaksanakan Tindak Lanjut dengan Memberikan Arahan, atau Kegiatan, atau Tugas Sebagai bagian Remidi/Pengayaan

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	2	2,6
Pernah /rendah	2	2,6
Kadang-kadang/Cukup	9	11,5
Sering/Tinggi	17	21,8
Selalu /Sangat Tinggi	48	61,6
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X8.2 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ke duapuluh empat Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan, yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 2 responden (2,6%), yang menjawab pernah/rendah 2 responden (2,6%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 9 responden (11,5%) yang menjawab sering/tinggi 17 responden (21,8%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 48 responden (61,5%).

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 di SMA Islam Kapanjen sebesar 62,3% yang terbanyak dari jawaban responden. dengan indikator-indikator berikut ini: Memeriksa kesiapan siswa sebagian besar responden menjawab 38,5%. Melakukan kegiatan apresepsi sebagian responden menjawab 38,5%. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran sebagian responden menjawab 62,3%.

Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan sebagian responden menjawab 47,4%. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hiraki belajar sebagian responden menjawab 54,4%. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai sebagian responden menjawab 46,2%. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 56,4%. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan sebagian responden menjawab 61,6%

b. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI kelas XII IPA 1 Dan XII IPA 2 Di SMA Islam Kapanjen

Tabel X5.1 Menumbuhkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	1	1,3
Pernah /rendah	1	1,3
Kadang-kadang/Cukup	13	16,7
Sering /Tinggi	30	38,5
Selalu/Sangat Tinggi	33	42,3
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X5.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan keenam belas menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab pernah/rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 13

responden (16,7%) yang menjawab sering/tinggi 30 responden (38,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 33 responden (42,3%).

Tabel X5.2 Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap Respons Siswa

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	1	1,3
Pernah /rendah	2	2,6
Kadang-kadang/Cukup	11	14,1
Sering /Tinggi	19	24,4
Selalu/Sangat Tinggi	45	57,7
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X5.2 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ketujuh belas menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab pernah/rendah 2 responden (2,6), yang menjawab kadang-kadang/cukup 11 responden (14,1%) yang menjawab sering/tinggi 19 responden (24,4%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 45 responden (57,7%).

Tabel X5.3 Menumbuhkan Keceriaan dan Antusiasme Siswa dalam Belajar

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	3	3,8

Pernah /rendah	3	3,8
Kadang-kadang/Cukup	7	9,0
Sering /Tinggi	34	43,6
Selalu/Sangat Tinggi	31	39,7
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X5.3 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan kedelapan belas yang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar menyatakan tidak pernah/sangat rendah 3 responden (3,8%), yang menjawab pernah/rendah 3 responden (3,8%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 7 responden (9,0%) yang menjawab sering/tinggi 34 responden (43,6%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 31 responden (39,7%).

Tabel X7.1 Menggunakan Bahasa Lisan dan Tulisan Secarta Jelas, Baik, Benar

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	1	1,3
Pernah /rendah	1	1,3
Kadang-kadang/Cukup	8	10,3
Sering/Tinggi	23	29,5
Selalu /Sangat Tinggi	45	45,7
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X7.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ke duapuluh satu yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab pernah/rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 8 responden (10,3%) yang menjawab sering/tinggi 23 responden (29,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 45responden (57,7%).

Tabel X7.2 Menyampaikan Pesan dengan Gaya yang Sesuai

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	1	1,3
Pernah /rendah	4	5,1
Kadang-kadang/Cukup	7	9,0
Sering/Tinggi	33	42,3
Selalu /Sangat Tinggi	33	42,3
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X7.2 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ke duapuluh dua menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab pernah/rendah 4 responden (5,1%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 7

responden (9,0%) yang menjawab sering/tinggi 33 responden (42,3%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 33 responden (42,3%).

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Kompetensi kepribadian kelas XII IPA 1 Dan XII IPA 2 Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Kapanjen sebesar 57,7% yang terbanyak dari jawaban responden. Dengan indikator-indikator sebagai berikut : Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagian responden menjawab 42,3%. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa sebagian siswa menjawab 57,7%. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar sebagian siswa menjawab 43,6%. Menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik dan benar 45,7%. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai sebagian responden menjawab 42,3%.

c. Persepsi siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI kelas XII IPA Dan XII IPA2 Di SMA Islam Kapanjen

Tabel X2.4 Mengaitkan Materi dengan Realita Kehidupan

waban	Frekuensi (f)	Prosentas (%)
Tidak pernah/sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	3	3,8
Kadang-kadang/Cukup	8	10,3

Sering /Tinggi	22	28,2
Selalu/Sangat Tinggi	45	57,7
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X2.4 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan keenam mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang yang menjawab pernah/rendah 3 responden (3,8%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 8 responden (10,3%) yang menjawab sering/tinggi 22 responden (28,2%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 45 responden (57,7%).

Tabel X3.4 Melaksanakan Pembelajaran yang Bersifat Kontekstual

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	3	3,8
Kadang-kadang/Cukup	23	29,5
Sering /Tinggi	29	27,2
Selalu/Sangat Tinggi	23	29,5
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X3.4 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan kesepuluh melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, yang menjawab pernah/rendah 3 responden (3,8%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 23 responden (29,5%) yang menjawab sering/tinggi 29 responden (37,2%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 23 responden (29,5%).

Tabel X3.6 Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Alokasi Waktu yang direncanakan

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	4	5,1
Kadang-kadang/Cukup	10	12,8
Sering /Tinggi	34	43,6
Selalu/Sangat Tinggi	30	38,5
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X3.6 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan kedua belas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, yang menjawab pernah/rendah 4 responden (5,1%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 10 responden (12,8%) yang menjawab

sering/tinggi 34 responden (43,6%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 30 responden (38,5%).

Tabel X6.1 Memantau Kemajuan Belajar Selama Proses

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	3	3,8
Kadang-kadang/Cukup	16	20,5
Sering /Tinggi	21	26,9
Selalu/Sangat Tinggi	38	48,7
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X6.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ke sembilan belas memantau kemajuan belajar selama proses yang menyatakan yang menjawab pernah/rendah 3 responden (3,8%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 16 responden (20,5%) yang menjawab sering/tinggi 21 responden (26,9%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 38 responden (48,7%).

Tabel X6.2 Melakukan Penilaian Akhir sesuai dengan Kompetensi(Tujuan)

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	1	1,3
Pernah /rendah	2	2,6
Kadang-kadang/Cukup	9	11,5
Sering/Tinggi	16	20,5
Selalu /Sangat Tinggi	50	64,1
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X6.2 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan kedua puluh melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (yujuan) yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab pernah/rendah 2 responden (2,6%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 9 responden (11,5%) yang menjawab sering/tinggi 16 responden (20,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 50 responden (64,1%).

Tabel X8.1 Melakukan Refleksi atau membuat Rangkuman dengan Melibatkan siswa

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
--------------	------------------------	-----------------------

Tidak pernah /sangat rendah	6	7,7
Pernah /rendah	8	10,3
Kadang-kadang/Cukup	19	24,4
Sering/Tinggi	23	29,5
Selalu /Sangat Tinggi	22	28,2
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X8.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ke duapuluh tiga melakuakn refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 6 responden (7,7%), yang menjawab pernah/rendah 8 responden (10,3%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 19 responden (24,4%) yang menjawab sering/tinggi 23 responden (29,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 22 responden (28,2%).

Berdasarkan tabel-tabel diatas menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agam islam kelas XII 1PA 1 dan IPA 2 Di SMA Islam kepanjen Sebesar 64,1% yang terbanyak dari jawaban responden. Dengan indikator-indikator berikut ini : Mengaitkan materi dengan realita kehidupan sebagian responden menjawab 57,7%. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual sebagian responden

menjawab 29,5%. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan sebagian responden menjawab 29,5%. Memantau kemajuan belajar selama proses sebagian responden menjawab 48,7%. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) sebagian responden menjawab 64,1%. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa sebagian responden menjawab 29,5%.

d. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 Di SMA Islam Kepanjen.

Tabel X3.5 Melaksanakan Pembelajaran yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	-	-
Pernah /rendah	1	1,3
Kadang-kadang/Cukup	7	9,0
Sering /Tinggi	23	29,5
Selalu/Sangat Tinggi	47	60,3
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X3.5 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ke sebelas Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya

kebiasaan positif, yang menjawab pernah/rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 7 responden (9,0%) yang menjawab sering/tinggi 23 responden (29,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 47responden (60,3%).

Tabel X4.1 menggunakan media secara efektif

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah/sangat rendah	1	1,3
Pernah /rendah	12	15,4
Kadang-kadang/Cukup	22	28,2
Sering Tinggi	23	29,5
Selalu/Sangat Tinggi	20	25,6
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X4.1 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan ketiga belas menggunakan media secara efektif dan efisien yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 1 responden (1,3%), yang menjawab pernah/rendah 12 responden (15,4%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 22 responden (28,2%) yang menjawab sering/tinggi 23 responden (29,5%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 20 responden (25,6%).

Tabel X4.2 menghasilkan pesan yang menarik

Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	4	5,1
Pernah /rendah	5	6,4
Kadang-kadang/Cukup	8	10,3
Sering /Tinggi	22	28,2
Selalu /Sangat Tinggi	39	50,0
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X4.2 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan keempat belas menghasilkan pesan yang menarik yang menyatakan pernah/rendah 4 responden (5,1%), yang menjawab pernah/rendah 5 responden (6,4%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 8 responden

(10,3%) yang menjawab sering/tinggi 22 responden (78,2%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 39 responden (50,0%).

Tabel X4.3 melibatkan siswa dalam pemanfaatan media

waban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak pernah /sangat rendah	5	6,4
Pernah /rendah	13	16,7
Kadang-kadang/Cukup	25	32,1
Sering /Tinggi	18	23,1
Selalu/Sangat Tinggi	17	21,8
Total	78	100%

Data olah kuesioner

Dari tabel X4.3 menunjukkan bahwa responden menjawab pertanyaan yang kelima belas yang menyatakan tidak pernah/sangat rendah 5 responden (6,4%), yang menjawab pernah/rendah 13 responden (16,7%), yang menjawab kadang-kadang/cukup 25 responden (32,1%) yang menjawab sering/tinggi 18 responden (23,1%) dan yang menjawab selalu/sangat tinggi 17 responden (21,8%).

Berdasarkan hasil analisis tabel-tabel yang diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru pendidikan agama islam kelas

XII IPA Dan XII IPA2 di SMA Islam Kepanjen sebesar 60,3% yang terbanyak dari jawaban responden dengan indikator : Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif sebagian responden menjawab 60,3%. Menggunakan media secara efektif sebagian responden menjawab 29,5%. Menghasilkan pesan yang menarik sebagian responden menjawab 50,0%. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media sebagian siswa menjawab 32,1%

BAB V

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis Responden pada penelitian ini adalah Siswa-siswi SMA Islam kepanjen, dari kelas XII IPA1 Dan XII IPA 2 saja. Dapat diketahui bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi siswa terhadap kompetensi guru PAI sebagian besar responden menjawab baik, jika dilihat pada indikator dibawa ini

e. Persepsi siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI kelas XII IPA 1 Dan XII IPA 2 di SMA Islam Kapanjen

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam kelas XII IPA 1 Dan XII IPA 2 Di SMA islam kepanjen sebesar 62,3% dari jawaban responden. Dengan indikator-indikator berikut ini : Memeriksa kesiapan siswa sebagian besar responden menjawab 38,5%. Melakukan kegiatan apresepsi sebagian responden menjawab 38,5%. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran sebagian responden menjawab 62,3%. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan sebagian responden menjawab 47,4%. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hiraki belajar sebagian responden menjawab 54,4%. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai sebagian responden menjawab 46,2%.

Melaksanakan pembelajaran secara runtut 56,4%. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan sebagian responden menjawab 61,6%

Untuk lebih lengkapnya terdapat pada tabel dibawa ini:

Kompetensi	No.	Indikator	Penjelasan
	1.	Memeriksa kesiapan siswa	
	2.	Melaksanakan kegiatan apresepsi	
	3.	Menumbuhkanpartispasi aktif siswa dalam pembelajaran	
Kompetensi pedagogik	4.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai hirarki belajar	Pada indikator disamping yang digunakan peneliti untuk mengukur kompetensi guru sesuai dengan teori atau dasar yang dikemukakan oleh Dr. E Mulyasa pada bukunya yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru dan Drs. Moh. Uzer Usman pada bukunya menjadi guru profesional. Dan indikator tersebut tidak diragukan lagi karena indikator disamping menjadi tolak ukur yang digunakan dalam pelatihan serrifikasi yang dilaksanakan di batu
	5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan	

		kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	
	6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	
	7.	Menguasai kelas	
	8.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan	

f. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian Guru PAI Kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 di SMA Islam Kepanjen.

Berdasarkan hasil analisis tabel menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Kompetensi kepribadian kelas XII IPA 1 Dan XII IPA 2 Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Kepanjen dengan indikator: Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagian responden menjawab 42,3%. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa sebagian siswa menjawab 57,7%. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar sebagian siswa menjawab 43,6%. Menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik dan benar 45,7%. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai sebagian responden menjawab 42,3%.

Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi kepribadian guru dengan indikator-indikator di atas sebesar 57,7 sebagian responden menjawab pada indikator menunjukkan sikap terbuka pada respon siswa. Untuk lebih lengkapnya terdapat pada tabel dibawah ini

Kompetensi	No	Indikatot	Penjelasan
	1.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	
Kepribadian guru	2.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	Pada indikator disamping yang digunakan peneliti untuk mengukur kompetensi guru sesuai dengan teori atau dasar yang dikemukakan oleh Dr. E Mulyasa pada bukunya yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru dan Drs. Moh. Uzer Usman pada bukunya menjadi guru profesional. Dan indikator tersebut tidak diragukan lagi karena indikator disamping menjadi tolak ukur yang digunakan dalam pelatihan serrifikasi yang dilaksanakan di batu
	3.	Mengunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas,	

		baik, benar	
	4.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	

g. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI kelas XII IPA dan XII IPA2 di SMA Islam Kepanjen

Berdasarkan tabel analisis menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama islam kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 Di SMA Islam Kepanjen dengan indikator : Mengaitkan materi dengan realita kehidupan sebagian responden menjawab 57,7%. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual sebagian responden menjawab 29,5%. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan sebagian responden menjawab 29,5%. Memantau kemajuan belajar selama proses sebagian responden menjawab 48,7%. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) sebagian responden menjawab 64,1%. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa sebagian responden menjawab 29,5%.

Hasil tersebut dapat menunjukan bahwa kompetensi profesional guru sebesar 64,1% dari responden menjawab pada indikator melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi(tujuan).⁷⁰ Untuk lebih lengkapnya terdapat pada tabel dibawah ini

⁷⁰ UU RI no 14 Thun 2005. *OP. CIT.*

Kompetensi	No	Indikator	Penjelasan
	1.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	
Kompetensi profesional	2.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	
	3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	
	4.	Memantau kemajuan belajar sesuai proses	Pada indikator disamping yang digunakan peneliti untuk mengukur kompetensi guru sesuai dengan teori atau dasar yang dikemukakan oleh Dr. E Mulyasa pada bukunya yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru dan Drs. Moh. Uzer Usman pada bukunya menjadi guru profesional. Dan indikator tersebut tidak diragukan lagi karena indikator disamping menjadi tolak ukur yang digunakan dalam pelatihan serrifikasi yang dilaksanakan di batu
	5.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan	

		kompetensi(tujuan)	
	6.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	
	7.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	
	8.	Menggunakan media secara efektif	

h. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru PAI kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 di SMA Islam kepanjen.

Berdasarkan hasil analisis tabel-tabel yang diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru pendidikan agama islam kelas XII IPA Dan XII IPA2 di SMA Islam kepanjen dengan indikator : Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif sebagian responden menjawab 60,3%. Menggunakan media secara efektif sebagian responden menjawab 29,5%. Menghasilkan pesan yang menarik sebagian responden menjawab 50,0%. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media sebagian siswa menjawab 32,1%

. Untuk lebih lengkapnya terdapat pada tabel dibawa ini:

Kompetensi	No	Indikator	Penjelasan
Kompetensi sosial guru	1.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Pada indikator disamping yang digunakan peneliti untuk mengukur kompetensi guru sesuai dengan teori atau dasar yang dikemukakan oleh Dr. E Mulyasa pada bukunya yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru dan Drs. Moh. Uzer Usman pada bukunya menjadi guru profesional. Dan indikator tersebut tidak diragukan lagi karena indikator disamping menjadi tolak ukur yang digunakan dalam pelatihan serrifikasi yang dilaksanakan di batu
	2.	Menghasilkan pesan yang menarik	
	3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Islam Kapanjen sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA1 Dan XII IPA 2 sebesar 62,3% dari jawaban responden terdapat pada indikator Menunjukkan penguasaan materi pada pembelajaran. Seorang guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensinya apalagi seorang guru PAI kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan untuk mengelolah dalam proses pembelajaran peserta didik.
2. Persepsi siswa terhadap Kompetensi kepribadian Guru PAI kelas XII IPA 1 Dan XII IPA 2 Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Kapanjen sebesar 57,7% yang terbanyak dari jawaban responden terdapat pada indikator Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
3. Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama islam kelas XII 1PA 1 dan XII IPA 2 Di SMA Islam kapanjen sebesar 64,1% yang terbanyak dari jawaban responden yang terdapat pada indikator : Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).

4. Persepsi siswa terhadap kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII IPA1 Dan XII IPA2 di SMA Islam kepanjen sebesar 60,3% yang terbanyak dari jawaban responden terdapat pada indikator : Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru PAI kelas XII IPA I DAN IPA 2 maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a) hasil angket yang digunakan peneliti untuk mengetahui jawaban dari responden tentang persepsi siswa terhadap kompetensi yang terdiri dari 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.
- b) Terdapat jawaban yang paling rendah dari jawaban responden yaitu terdapat pada indikator dibawa ini

- 1) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa

Diharapkan seorang guru lebih memperhatikan siswa dalam mengajar agar menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa agar suasana dalam pembelajar tidak jenuh jadi guru harus memperbaiki model dalam pembelajaran yaitu dengan cara harus mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran atau menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran agar siswa semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang diajarkan

2) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa yaitu diharapkan guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberi tugas siswa dalam membuat rangkuman pada bab yang akan dibahas sehingga siswa akan lebih bisa atau memahami bab tersebut karena sudah belajar sebelum diajarkan dengan memberi tugas rangkuman kepada siswa.

3) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.

Diharapkan guru untuk memperbaiki cara mengajar dan lebih memperhatikan dalam mengajar untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik dan mampu dalam menggunakan media pembelajaran, jadi guru diharapkan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran

c) Diharapkan bagi guru PAI untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peningkatan kompetensi baik itu penguasaan terhadap kompetensi pedagogi, kepribadian profesional, dan sosial. Menyadari posisinya begitu penting maka hendaknya senantiasa mengembangkan wawasan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan modern agar tercipta guru yang benar-benar kompeten dan mengemban tugas secara profesional.

d) Bagi siswa

Siswa harus lebih tekun dan rajin khususnya waktu pelaksanaan pembelajaran PAI disekolah.

Siswa hendaknya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah.

Dan hendaknya siswa memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Rosdakarya, 2005)
- Atikson dkk, *Pengantar psikologi jilid 11*, intereksa Batam, 1987.
- Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (bandung: PT Rosdakarya, 2005).
- Anas Sudiono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidkan Agama*, (Bandung : Amriko, 1985).
- Arikunto suharsimi, prosedur penelitian suatu pendeatan prakte (Jaarta:Rineka Cipta, 2009).
- A Muru Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta Timur : Ghalih Indonesi, 1982)
- Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum, Andi Offsed*, Yogyakarta, 2002.
- Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, BPFE, Jakarta, 1990
- Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta, 1988.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya : Bandung
- Hasan Hafizht. *Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*. Solo : Ramadhani, 1989.
- Iqbal. Hasan, *Pokok; Pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*.(jakarta : Galih Indonesi 2002).
- Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Umum*, Alimni Bandung, 1984.
- Kusnandar . 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Kartini Kartono, *Psikologi umum*, Alumni Bandung, 1984.

- Moh. Usher Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung : PT Rosdakarya, 2006)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.)
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Erlangga; 1982).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976)
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat Pers: Jakarta, 2002)
- Su'adah, Fauzik Lendriyono, *Pengantar Psikologi*, (Bayumedia Publishing : Malang, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung Alfabeta, 2006).
- Singarimbun dan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (LP3ES, Yogyakarta, 1995).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Zakariya dan Masduqi, *Studi tentang Unifikasi Materi Dan Metode* (Malang: pasca Sarjana Universitas Islam Malang, 2002)

REKAPITULASI
JUMLAH SISWA SMA ISLAM KEPANJEN

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X.1	10	27	37
2	X.2	18	21	29
3	X.3	14	24	38
4	X.4	12	26	38
5	X.5	7	31	38
6	X.6	11	28	39
JML. KELAS X		72	157	229
7	XI BHS.1	6	20	26
8	XI IPA 1	7	27	34
9	XI IPA 2	6	28	34
10	XI IPS 1	21	17	38
11	XI IPS 2	21	18	39
JML. KELAS XI		61	110	171
12	XII BHS.	4	26	30
13	XII IPA 1	11	25	36
14	XII IPA 2	9	28	37
15	XII IPS 1	15	16	31
16	XII IPS 2	16	14	32
	XII IPS 3	18	12	32
JML. KELAS XII		73	125	198
JML. TOTAL		206	392	598

Sarana Prasarana dan Kegiatan SMA Islam Kapanjen :

- 1) Sarana prasarana yang dimiliki :
 - a) 16 Kelas/ ruang belajar
 - b) 17 Rombongan belajar
 - c) 1 Laboratorium Komputer
 - d) 1 Laboratorium Bahasa
 - e) 1 Laboratorium IPA
 - f) 1 Perkantoran (R.Kepala Sekolah, R.Waka., R.Tata Usaha, R.Guru, R. UKS., R. BP/ BK, R.Tatib)
 - g) 1 Ruang Perpustakaan
 - h) 1 Mushola
 - i) 1 Ruang Musik
 - j) Center Food dan Koperasi Siswa (Kopsis)
 - k) 11 Kamar Mandi/ WC
 - l) 1 Gudang
 - m) 1 Dapur
 - n) Tempat Parkir.
 - o) Lapangan Olahraga (Basket, Bola Volly, Bak Lompat, Sepak Bola, Bulu tangkis)
 - p) 1 Aula

- 2) Kegiatan siswa/i :
 - a) Khotmul Qur'an,
 - b) Istighosah,
 - c) Ceramah Agama,
 - d) Dialog Interaktif,
 - e) Lomba-lomba,
 - f) Gerak Jalan Sehat dan
 - g) Gelar Seni.
 - h) Bola volley
 - i) Basket

- j) Sepak bola
- k) Pramuka
- l) BDI
- m)Jurnalistik
- n) Bulu tangkis
- o) Tae kwondo
- p) English clup
- q) Teater
- r) PMR
- s) Music

NO	INDIKATOTR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRA PEMBELAJARAN	1 2 3 4 5
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
2	Melakukan kegiatan apresepsi	1 2 3 4 5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	1 2 3 4 5
A.	Penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
5	Menyampaikan materi denhan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar	1 2 3 4 5
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
B.	Pendekata/strategi pembelajaran	1 2 3 4 5
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan komopetensi (tujuan) yang akan dicapai	1 2 3 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
9	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4 5
C	Pemanfaatan sumber/media pembelajar	1 2 3 4 5
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
14	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
15	Melibatkan siswa salam pemanfaat media	1 2 3 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	1 2 3 4 5
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 4 5
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4 5
E	Penilaian proses dan hasil belajar	1 2 3 4 5
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 4 5
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensu (tujuan)	1 2 3 4 5
F	Penggunaan bahasa	1 2 3 4 5
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, benar	1 2 3 4 5
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
III	PENUTUP	1 2 3 4 5
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4 5

Rekaman Uji Validitas

Correlations

		X1
X11	Pearson Correlation	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X12	Pearson Correlation	,944**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		X2
X21	Pearson Correlation	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X22	Pearson Correlation	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X23	Pearson Correlation	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X24	Pearson Correlation	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		X3
X31	Pearson Correlation	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X32	Pearson Correlation	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X33	Pearson Correlation	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X34	Pearson Correlation	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X35	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X36	Pearson Correlation	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		X4
X41	Pearson Correlation	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X42	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X43	Pearson Correlation	,772**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		X5
X51	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	77
X52	Pearson Correlation	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X53	Pearson Correlation	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		X6
X61	Pearson Correlation	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X62	Pearson Correlation	,883**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		X7
X71	Pearson Correlation	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X72	Pearson Correlation	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		X8
X81	Pearson Correlation	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
X82	Pearson Correlation	,835**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Rekaman Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	2

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,598	4

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	6

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,662	3

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	98,7
	Excluded ^a	1	1,3
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,578	3

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	2

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,613	2

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,665	2

Tabel 1. Deskripsi responden berdasarkan komposisi jenis kelamin

Jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	28,2	28,2	28,2
	perempuan	56	71,8	71,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Data olah kuesioner . jumlahnya (N) = 78 Responden

Dari tabel 1 diatas menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 22 responden (28,2%), dan perempuan sebanyak 56 responden (71,8%) totalnya sebanyak 78 responden

Tabel II. Deskripsi responden berdasarkan kelas

kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA 1	46	59,0	59,0	59,0
	IPA 2	32	41,0	41,0	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Data olah kuesioner. Jumlah (N)= 78 Responden

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	3,8	3,8	3,8
	Sering	3	3,8	3,8	7,7
	Jarang	13	16,7	16,7	24,4
	Pernah	30	38,5	38,5	62,8
	Tidak Pernah	29	37,2	37,2	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	5,1	5,1	5,1
	Sering	4	5,1	5,1	10,3
	Jarang	12	15,4	15,4	25,6
	Pernah	30	38,5	38,5	64,1
	Tidak Pernah	28	35,9	35,9	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	4	5,1	5,1	5,1
	Jarang	5	6,4	6,4	11,5
	Pernah	20	25,6	25,6	37,2
	Tidak Pernah	49	62,8	62,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1,3	1,3	1,3
	Sering	3	3,8	3,8	5,1
	Jarang	11	14,1	14,1	19,2
	Pernah	26	33,3	33,3	52,6
	Tidak Pernah	37	47,4	47,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	4	5,1	5,1	5,1
	Jarang	9	11,5	11,5	16,7
	Pernah	21	26,9	26,9	43,6
	Tidak Pernah	44	56,4	56,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	3	3,8	3,8	3,8
	Jarang	8	10,3	10,3	14,1
	Pernah	22	28,2	28,2	42,3
	Tidak Pernah	45	57,7	57,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	1	1,3	1,3	1,3
	Jarang	11	14,1	14,1	15,4
	Pernah	30	38,5	38,5	53,8
	Tidak Pernah	36	46,2	46,2	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	2	2,6	2,6	2,6
	Jarang	3	3,8	3,8	6,4
	Pernah	29	37,2	37,2	43,6
	Tidak Pernah	44	56,4	56,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	5,1	5,1	5,1
	Sering	6	7,7	7,7	12,8
	Jarang	16	20,5	20,5	33,3
	Pernah	28	35,9	35,9	69,2
	Tidak Pernah	24	30,8	30,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	3	3,8	3,8	3,8
	Jarang	23	29,5	29,5	33,3
	Pernah	29	37,2	37,2	70,5
	Tidak Pernah	23	29,5	29,5	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	1	1,3	1,3	1,3
	Jarang	7	9,0	9,0	10,3
	Pernah	23	29,5	29,5	39,7
	Tidak Pernah	47	60,3	60,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	4	5,1	5,1	5,1
	Jarang	10	12,8	12,8	17,9
	Pernah	34	43,6	43,6	61,5
	Tidak Pernah	30	38,5	38,5	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1,3	1,3	1,3
	Sering	12	15,4	15,4	16,7
	Jarang	22	28,2	28,2	44,9
	Pernah	23	29,5	29,5	74,4
	Tidak Pernah	20	25,6	25,6	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X42

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	5,1	5,1	5,1
	Sering	5	6,4	6,4	11,5
	Jarang	8	10,3	10,3	21,8
	Pernah	22	28,2	28,2	50,0
	Tidak Pernah	39	50,0	50,0	100,0
Total		78	100,0	100,0	

X43

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	6,4	6,4	6,4
	Sering	13	16,7	16,7	23,1
	Jarang	25	32,1	32,1	55,1
	Pernah	18	23,1	23,1	78,2
	Tidak Pernah	17	21,8	21,8	100,0
Total		78	100,0	100,0	

X51

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1,3	1,3	1,3
	Jarang	13	16,7	16,9	18,2
	Pernah	30	38,5	39,0	57,1
	Tidak Pernah	33	42,3	42,9	100,0
Total		77	98,7	100,0	
Missing	System	1	1,3		
Total		78	100,0		

X52

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1,3	1,3	1,3
	Sering	2	2,6	2,6	3,8
	Jarang	11	14,1	14,1	17,9
	Pernah	19	24,4	24,4	42,3
	Tidak Pernah	45	57,7	57,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X53

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	3,8	3,8	3,8
	Sering	3	3,8	3,8	7,7
	Jarang	7	9,0	9,0	16,7
	Pernah	34	43,6	43,6	60,3
	Tidak Pernah	31	39,7	39,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X61

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	3	3,8	3,8	3,8
	Jarang	16	20,5	20,5	24,4
	Pernah	21	26,9	26,9	51,3
	Tidak Pernah	38	48,7	48,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X62

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1,3	1,3	1,3
	Sering	2	2,6	2,6	3,8
	Jarang	9	11,5	11,5	15,4
	Pernah	16	20,5	20,5	35,9
	Tidak Pernah	50	64,1	64,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X71

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1,3	1,3	1,3
	Sering	1	1,3	1,3	2,6
	Jarang	8	10,3	10,3	12,8
	Pernah	23	29,5	29,5	42,3
	Tidak Pernah	45	57,7	57,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X72

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	4	5,1	5,1	5,1
	Jarang	7	9,0	9,0	14,1
	Pernah	33	42,3	42,3	56,4
	Tidak Pernah	33	42,3	42,3	98,7
	6	1	1,3	1,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

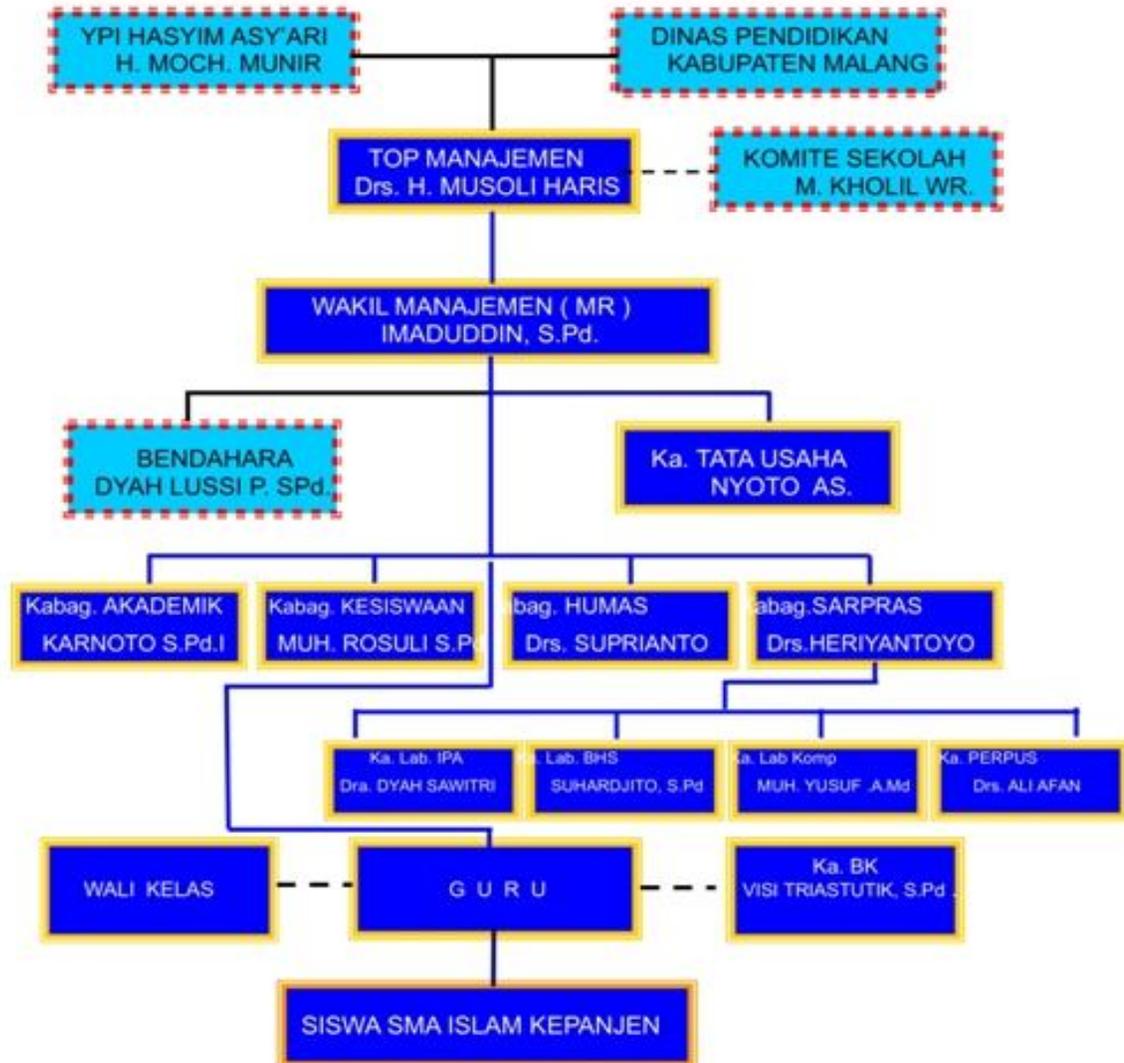
X81

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	6	7,7	7,7	7,7
	Sering	8	10,3	10,3	17,9
	Jarang	19	24,4	24,4	42,3
	Pernah	23	29,5	29,5	71,8
	Tidak Pernah	22	28,2	28,2	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

X82

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2,6	2,6	2,6
	Sering	2	2,6	2,6	5,1
	Jarang	9	11,5	11,5	16,7
	Pernah	17	21,8	21,8	38,5
	Tidak Pernah	48	61,5	61,5	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM KEPANJEN



DAFTAR NAMA WALI KELAS

KELAS	NAMA WALI KELAS	KELAS	NAMA WALI KELAS	KELAS	NAMA WALI KELAS
X-1	THORIQUL HUDA	XI-BHS	SYAIFUDDIN, S.Si		SUHARDJITO, S.Pd
X-2	ZUBAIDAH NUR AINI, S.Pd	XI-IPA.1	Dra. MAFTUKHAH	XII-IPA.1	WAKIDATUL ROMLAH, S.Pd
X-3	DEWI MASRUROH, S.Pd.I	XI-IPA.2	YUSROTUL DIANA, S.Ag	XII-IPA.2	GAGUK YULISTIADI, S.Pd
X-4	DIDIK SUNARIYANTO, S.Pd	XI-IPS.1	RISANG TUNGGUL M, S.Pd	XII-IPS.1	IRWAN FARUDY, S.Pd
X-5	WIWIT NURHAYATI, S.Si	XI-IPS.2	FIBRI LUCKMARINDA, S.Pd	XII-IPS.2	Dra. ENDAH SETYOWATI
		XI-IPS.3	NIUR PUDI EKO S., S.Ag	XII-IPS.3	Drs. MOHAMMAD YASIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muslikha Anjar wati
NIM : 06110176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. M. Yunus, Msi
Judul Skripsi : Persepsi siswa Terhadap Kompetensi Guru PAI kelas XII
IPA I Dan XII IPA2 di SMA Islam Kepanjen

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
01	07 Mei 2010	Konsultasi Proposal Skripsi	
02	17 juni 2010	ACC Proposal	
03	17 Nov 2010	Konsultasi Bab I, II dan III	
04	12 Jan 2011	Revisi Bab I, II, dan III	
05	21 Feb 2011	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V, VI	
06	11 Maret 2011	Revisi Bab I, II, III, IV, V, VI	
07	16 Maret 2010	ACC Keseluruhan	

Malang, 16 Maret 2011

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP: 1962 0507 1995031 001